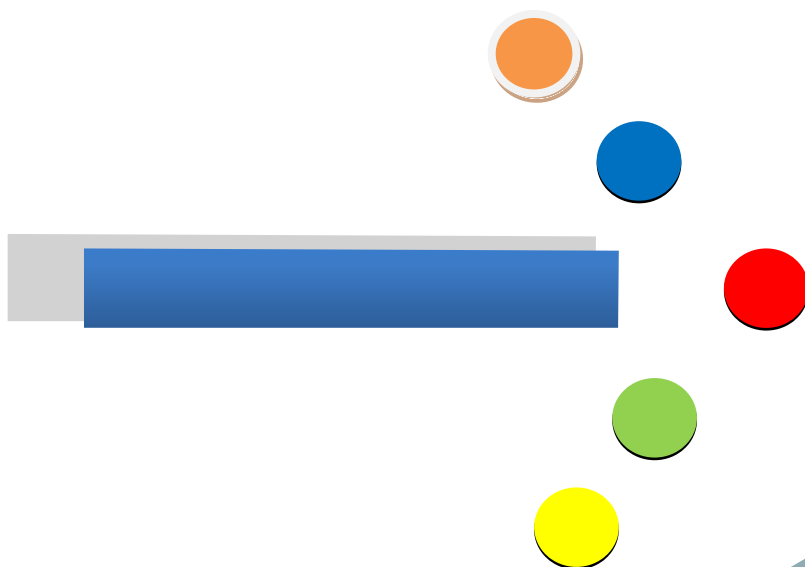




LAPORAN
KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
POLINES
2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

JANUARI 2017

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik Negeri Semarang (Polines) Tahun 2016 merupakan perwujudan rasa tanggung jawab instansi pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan tinggi ini kepada *stakeholders* sekaligus sebagai sumber informasi bagi para pengelola tentang kemajuan yang telah dicapai selama kurun waktu tahun 2016.

Sebagai salah satu pilar utama dari pemerintahan yang baik (*good governance*), pengembangan sistem akuntabilitas kinerja menjadi suatu keharusan. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan sistem yang menghasilkan suatu bentuk laporan, yaitu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang mengungkap tentang keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2016 guna mencapai tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan Renstra Polines 2015-2019. Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016 disampaikan program, kegiatan, dan anggaran yang telah dilaksanakan. Melalui pelaporan kinerja yang baik akan diperoleh suatu pertanggungjawaban yang transparan sebagai umpan balik dalam perbaikan kinerja dimasa mendatang.

Polines mempunyai komitmen yang jelas dalam mengembangkan sistem akuntabilitas yang merupakan tindak lanjut dari Permenpan dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014. Perwujudan nyata atas komitmen untuk berakuntabilitas tampak dari dukungan yang diberikan oleh seluruh unsur di lingkungan Polines dengan telah tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Polines Tahun 2016.

Akhir kata, kepada seluruh unsur Polines agar senantiasa meningkatkan kinerjanya yang berbasis pada prinsip transparansi, partisipatif, dan akuntabel. Dengan demikian, terwujudnya tata kelola yang baik Polines akan dapat segera terwujud.

Semarang, Januari 2017

Direktur

IR. SUPRIYADI, M.T.

NIP 195909061987031002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum Polines	1
1.2 Dasar Hukum	4
1.3 Tupoksi dan Struktur Organisasi Polines	7
1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi	7
1.3.2 Struktur Organisasi	16
BAB II PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 Rencana Strategis	21
2.2 Tujuan dan Sasaran Strategis	23
2.3 Sasaran Strategis	23
2.4 Program Utama	24
2.5 Arah Kebijakan dan Strategi	30
2.6 Perjanjian Kinerja Polines Tahun 2016	35
2.7 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2016	37
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	39
3.1 Pengukuran Kinerja	39
3.2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	41
3.3 Capaian Kinerja Organisasi / Indikator Kinerja Utama	42
3.4 Analisis Capaian Kinerja	44
3.5 Realisasi Keuangan	96
BAB IV PENUTUP	98
LAMPIRAN	99
Pernyataan Telah Direviu SPI	
Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2016	
Dokumen Pengukuran Kinerja Tahun 2016	

RINGKASAN EKSEKUTIF

Politeknik Negeri Semarang (Polines) menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi berusaha keras menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang terkemuka di Indonesia. Sejalan dengan tuntutan masyarakat akan mutu lulusan yang semakin tinggi, Polines berusaha untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang menjadi tugas utamanya melalui pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien. Menyusul lahirnya Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Polines mulai melakukan kegiatan rintisan untuk membuka Program Study Magister Sain Terapan dalam bidang Rekayasa dan Tata Niaga, serta meningkatkan rintisan kerjasama internasional dalam rangka internasionalisasi pendidikan tinggi vokasi yaitu dengan membuka kelas internasional.

Pada tahun 2016 Polines telah menetapkan 5 tujuan, 5 sasaran strategis, dan 15 indikator kinerja. Sasaran ini diturunkan dari tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra Polines 2015 – 2019. Keseluruhan target sasaran tersebut telah dapat dicapai pada akhir tahun 2016.

Jumlah anggaran (DIPA) yang diperoleh Polines pada tahun 2016 sebesar Rp 133.310.402.000,00 Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam mewujudkan tujuan Polines yang tertuang pada Renstra Polines 2015 – 2019, yaitu :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis produksi;
2. Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat;
3. Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerjasama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan kemandirian masyarakat;
4. Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
5. Mewujudkan kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.

Selain itu, anggaran tersebut juga digunakan untuk mencapai sasaran strategis Polines yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional/internasional;
2. Meningkatnya publikasi ilmiah dan karya kreatif inovatif civitas akademika;
3. Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika;
4. Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan;
5. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders).

Keseluruhan serapan anggaran pada tahun 2016 untuk melaksanakan tujuan dan sasaran startegis dimaksud sebesar 86,15%.

Mulai tahun 2016 Polines telah menetapkan kebijakan strategis berdasarkan 5 tujuan dan 5 sasaran strategis Polines sesuai Peraturan Direktur Polines Nomor : 1238/PL4.7.2/SK/2015, tanggal 6 Nopember 2015 sebagai berikut :

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS
1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis produksi.	Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional / internasional.
2. Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat.	Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika.
3. Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerja sama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan kemandirian masyarakat.	Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS
4. Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.	Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan.
5. Mewujudkan kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.	Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memenuhi pencapaian sasaran strategis tersebut khususnya dalam hal pengembangan sumber daya manusia dan penyediaan anggaran baik anggaran Rutin dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Pada tahun 1981 pemerintah mendirikan 6 (enam) sekolah politeknik di 6 (enam) kota, yaitu Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Malang. Keberadaan sekolah politeknik tersebut digabungkan pengelolaannya pada universitas atau institut negeri di masing-masing kota tersebut. Dasar hukum pendiriannya adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 03/Kep/DJ/1979. Kemudian, setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, Tentang Pendidikan Tinggi, makin mengukuhkan keberadaan sekolah politeknik sebagai penyelenggara pendidikan profesional, sedangkan pendidikan akademik diselenggarakan oleh universitas dan institut. Sekolah politeknik di Semarang yang pada waktu itu menginduk pada Universitas Diponegoro, dikenal dengan Politeknik UNDIP, dinyatakan berdiri secara mandiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, menjadi Politeknik Negeri Semarang yang disingkat Polines.

Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tinggi yang diselenggarakan sekolah politeknik dinamakan pendidikan vokasi. Pergantian nama dari pendidikan profesional menjadi pendidikan vokasi, sedikit banyak berpengaruh pada pemahaman yang sudah lama terpaten sebagai pendidikan profesional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 15: "Jenis Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus". Penjelasan Pasal 15 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan vokasi: merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana". Dibandingkan dengan pengertian menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 4 butir (4) : "Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu", ada perbedaan tetapi esensinya sama antara ungkapan "memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan" dengan "kesiapan penerapan

keahlian tertentu”, yaitu memiliki keahlian dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam bidang pekerjaan sesuai dengan bidang studinya.

Polines menjadi perguruan tinggi mandiri memiliki status dan kedudukan hukum yang sah. Dasar hukum pendirian ini kemudian dilengkapi dengan Statuta Polines berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor 311/O/1998. Kemudian lahir Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan politeknik bukan lagi sebagai pendidikan profesional, tetapi pendidikan vokasi dengan program diploma, dan disusul dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Statuta Polines selanjutnya diubah dengan Statuta Polines 2008 berdasarkan Permendiknas Nomor 7 Tahun 2008.

Berbagai peraturan perundang-undangan yang susul-menyusul terbit selama lebih dari tiga dasawarsa namun ciri khas pendidikan politeknik yang terlahir sejak 1980 secara kultural masih dipertahankan hingga sekarang, akan tetapi tetap saja menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal berhubungan dengan pengembangan pendidikan nasional yang dinamis, yaitu persyaratan pendidikan bagi dosen minimal S2 dan masalah kelembagaan perguruan tinggi. Menyusul kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 yang mengatur tentang pengelolaan perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, tertanggal 10 Agustus 2012 antara lain menetapkan Politeknik sebagai penyelenggara pendidikan vokasi: (1) Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. (2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan (Pasal 16 UU No. 12/2012). Lebih lanjut tentang pendidikan profesi ditetapkan bahwa (1) Pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus (Pasal 17 UU No. 12/2012). Kemudian pada awal tahun 2014 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. terdapat dua hal penting yang diatur di dalamnya, yaitu tentang lingkup penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pola pengelolaan sebagai PTN, yaitu bahwa Politeknik adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Politeknik dapat

menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 1 PP No. 4/2014) dan pola pengelolaan PTN.

Budaya politeknik mulai bertumbuh dan berkembang sejak 6 Politeknik negeri berdiri tahun 1980-an yang memberi warna baru tentang “pendidikan profesional” yang mengisi kesenjangan yang terdapat dalam piramida tenaga kerja industri di Indonesia. Semangat ini mewujud dalam sikap disiplin, kerja praktek bengkel dan laboratorium dengan fasilitas lengkap skala industri, pengajaran teori yang aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan politeknik yang menghasilkan lulusan yang berketerampilan dan berkeahlian kerja sesuai dengan bidangnya. Budaya politeknik menghadapi kebijakan tentang kewajiban syarat jenjang pendidikan S2 bagi para dosen (UU No. 14/2005), yang cenderung teoritik dampaknya dalam pembelajaran program Diploma (D3 dan D4). Kualifikasi pendidikan dosen Polines perlu ditingkatkan dan diarahkan pada jenjang pendidikan doktor yang disesuaikan dengan arah bidang studi yang akan dikembangkan dan dibuka oleh Polines, dengan mengingat adanya kesempatan membuka program pendidikan tinggi di atas jenjang sarjana, seperti pendidikan profesi, magister terapan dan doktor terapan.

Sejalan dengan peluang penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut, Polines perlu juga mempersiapkan status kelembagaannya. Seperti diketahui, dasar hukum berdirinya Polines adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines, dimana kewenangan Polines hanya terbatas menyelenggarakan pendidikan program diploma. Dengan demikian, untuk mengantisipasi rencana pengembangan dan pembukaan program pendidikan profesi, magister dan doktor terapan status kelembagaan Polines perlu ditingkatkan agar memiliki legalitas menyelenggarakan pendidikan pasca sarjana tersebut, antara lain melalui penetapan **statuta yang baru**.

Polines ditantang memasuki paradigma baru, bukan lagi hanya sebagai penyelenggaraan program diploma, sekalipun mandiri sebagai perguruan tinggi, tetapi sebagai salah satu bentuk perguruan tinggi yang sesungguhnya, yaitu perguruan tinggi yang mandiri. Dengan paradigma baru bahwa Polines sebagai sebuah perguruan tinggi maka cara pandang tentang Polines harus mulai berubah. Arah pengembangan Polines harus bertolak dari paradigma perguruan tinggi (baca “universitas”), mengingat kewenangannya dibuka untuk menyelenggarakan pendidikan profesi, magister dan doktor terapan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, politeknik merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Dalam dasar hukum pendirian Polines, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines terdapat 5 (lima) tugas Polines sebagaimana disebutkan Pasal 4, yaitu :

- a. Melaksanakan pengembangan pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus;
- b. Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan profesional;
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya;
- d. Melaksanakan pembinaan sivitas akademika dalam hubungannya dengan lingkungan;
- e. Melaksanakan kegiatan administratif.

Kelima tugas tersebut menunjukkan bahwa politeknik sebagai perguruan tinggi sebagaimana dimaksudkan dalam pengertian universitas, yaitu masyarakat ilmiah yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa yang melakukan aktivitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Bidang pengetahuan khusus tersebut tidak terbatas, tetapi diarahkan pada sifatnya yang profesional. Hal ini berarti bahwa luarannya adalah manusia yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan suatu profesi (pekerjaan) berdasarkan penguasaan keahlian hasil dari pendidikan. Bidang keahlian yang sekarang terdapat di Polines adalah bidang rekayasa, administrasi bisnis, keuangan, akuntansi dan perbankan. Bidang keahlian tersebut utamanya dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pengembangan industri khususnya **industri manufaktur**. Dengan demikian masih terbuka pengembangan bidang keahlian khusus lainnya yang belum tercakup dalam bidang yang sudah ada tersebut. Pada tahap selanjutnya sesuai dengan karakter pendidikan vokasi yang berorientasi pada profesi bidang pekerjaan tertentu, lulusan Polines sekaligus memiliki sertifikat kompetensi (UU No. 13 Tahun 2003, dan PP No. 2003 Tahun 2003).

1.2 Dasar Hukum

Peraturan perundang-undangan yang langsung berhubungan dengan Laporan Kinerja Polines Tahun 2016, yaitu :

- a. Peraturan Presiden Nomor: 20 Tahun 2014 Tentang SAKIP;

- b. Permen PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor: 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tertanggal 17 Juli 2014;
- d. Peraturan Menristekdikti Nomor: 13 Tahun 2015 Tentang Renstra Kemenristek dan Dikti 2015 – 2019;
- e. Peraturan Direktur Nomor: 1238/PL4.7.2/SK/2015 Tentang Rencana Strategis Polines Tahun 2015 – 2019;
- f. Keputusan Direktur Polines Nomor: 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines.
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines;
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 51 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan SAKIP di Kemenristekdikti.

Terbukanya peluang pengembangan penyelenggaraan pendidikan selain jenjang Diploma tersurat dalam peraturan perundang-undangan berikut ini :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi tanggal 10 Agustus 2012 antara lain menetapkan tentang Politeknik sebagai penyelenggara pendidikan vokasi, bahwa (1) Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. (2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan (Pasal 16 UU No. 12/2012).
- b. PP No. 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi :
 1. Politeknik adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Polines dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 1 PP No. 4/2014)
 2. Pola pengelolaan PTN :
 - a) PTN dengan pola pengelolaan keuangan negara pada umumnya;

- b) PTN dengan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum; atau
- c) PTN sebagai badan hukum (Pasal 27 PP No. 4/2014).

Untuk dapat menyelenggarakan jenjang pendidikan pascasarjana (MST, Sp, DT) diperlukan keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Pada saat laporan ini disusun Polines memiliki 5 (lima) jurusan dan program studi sebagai mana disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1. Jumlah Program Studi di Polines tahun 2016

No	Jurusan	Program Studi	
		D3	Sarjana Terapan
1	Teknik Sipil	1. Teknik Konstruksi Gedung	1. Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung
		2. Teknik Konstruksi Sipil	2. Perancangan Jalan dan Jembatan
2	Teknik Mesin	1. Teknik Mesin	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan
		2. Teknik Konversi Energi	
3	Teknik Elektro	1. Teknik Listrik	Teknik Telekomunikasi
		2. Teknik Elektronika	
		3. Teknik Telekomunikasi	
		4. Teknik Informatika	
4	Akuntansi	1. Akuntansi	1. Komputerisasi Akuntansi
		2. Keuangan Perbankan	2. Perbankan Syariah
			3. Analisis Keuangan
			4. Prodi Akuntansi Manajerial
5	Administrasi Bisnis	1. Administrasi Bisnis	1. Manajemen Bisnis Internasional
		2. Manajemen Pemasaran	2. Administrasi Bisnis Terapan
	Jumlah	12	10

Pada bulan September 2016, telah terbit Keputusan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 345/KPT/I/2016 tanggal 13 September 2016 tentang **Pembukaan Program Studi Teknik Telekomunikasi Program Magister Terapan pada Polines**, dimana penerimaan mahasiswa baru akan dimulai tahun akademik 2017/2018.

Dalam perkembangannya, struktur organisasi pada Polines (selanjutnya disebut Polines) mengalami masa transisi sesuai kebijakan DIKTI maupun mengikuti perkembangan tuntutan dunia industri. Pada tahun 2014 terbit Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang

Organisasi dan Tata Kerja Polines, tanggal 17 Juli 2014. Berdasarkan peraturan tersebut Direktur Polines menerbitkan Keputusan Direktur Polines Nomor 0816/PL4.7.2/SK/2015 tanggal 6 Juli 2015 tentang SOTK Polines.

1.3 Tugas Pokok dan fungsi serta Struktur Organisasi Polines

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 tugas Polines sebagai berikut: Polines mempunyai **tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 2).**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Polines menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
- b. Pelaksanaan penelitian;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi (Pasal 3).

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Polines Nomor 0816PL4.7.2/SK/2015 tanggal 6 Juli 2015, digambarkan deskripsi struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsi Polines.

1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi

a. Senat

Senat merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

b. Direktur

1. Direktur dan Wakil Direktur

a) Direktur

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Direktur menyelenggarakan fungsi :

- 1) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- 2) pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- 4) pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- 5) pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

b) Wakil Direktur

- 1) Wakil Direktur berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur.
- 2) Wakil Direktur terdiri atas :
 - a. Wakil Direktur Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum dan keuangan.
 - c. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.
 - d. Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan dan kerja sama.

c) Bagian

Bagian terdiri dari :

- 1) Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama; mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, akademik, kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama di lingkungan Polines.
Dalam melaksanakan tugas, Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama menyelenggarakan fungsi :
 - a. pelaksanaan penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran;
 - b. pelaksanaan layanan akademik;

- c. pelaksanaan registrasi dan penyusunan data dan informasi;
- d. pelaksanaan evaluasi kegiatan akademik;
- e. pelaksanaan pembinaan kemahasiswaan; dan
- f. pelaksanaan administrasi kegiatan kerja sama.

Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama terdiri dari :

- a. Subbagian Perencanaan; mempunyai tugas melakukan penyusunan dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, kegiatan, dan anggaran
 - b. Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan; mempunyai tugas melakukan urusan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta layanan registrasi, kegiatan kemahasiswaan, kesejahteraan mahasiswa, dan hubungan alumni.
 - c. Subbagian Kerja Sama; mempunyai tugas melakukan pemberian layanan administrasi kegiatan kerja sama.
 - d. Kelompok Jabatan Fungsional.
- 2) Bagian Umum dan Keuangan, mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, kepegawaian, dan keuangan di lingkungan Polines Dalam melaksanakan tugas, Bagian Umum dan Keuangan menyelenggarakan fungsi :
- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan;
 - b. Pelaksanaan urusan barang milik negara;
 - c. Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan ketatalaksanaan;
 - d. Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
 - e. Pelaksanaan urusan kepegawaian; dan
 - f. Pelaksanaan urusan keuangan.

Bagian Umum dan Keuangan terdiri atas :

- a. Subbagian Tata Usaha; mempunyai tugas melakukan urusan persuratan, kearsipan, dokumentasi, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keprotokolan, hukum, organisasi, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, dan barang milik negara.

- b. Subbagian Kepegawaian; mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pengadaan, pengangkatan, mutasi, pengembangan, disiplin, dan pemberhentian pegawai di lingkungan Polines
 - c. Subbagian Keuangan; mempunyai tugas melakukan urusan pembiayaan, penerimaan, penyimpanan, pembayaran, dan pertanggungjawaban anggaran serta akuntansi dan pelaporan keuangan dan
 - d. Kelompok Jabatan Fungsional.
- d) Jurusan
- 1) Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan yang bertanggung jawab kepada Direktur. Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dan/atau profesi dalam 1 (satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketua Jurusan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan.
 - 2) Jurusan terdiri dari :
 - a. Ketua Jurusan;
 - b. Sekretaris Jurusan;
 - c. Program Studi; merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan vokasi dan/atau pendidikan profesi. Direktur dapat menunjuk seorang dosen sebagai koordinator.
 - d. Laboratorium/Bengkel/Studio; merupakan perangkat penunjang jurusan dipimpin oleh seorang tenaga fungsional yang keahliannya memenuhi persyaratan, dalam satu atau sebagian cabang ilmu tertentu sesuai dengan keperluan dan program studi yang bersangkutan dan sumber daya dasar untuk pengembangan ilmu dan pendidikan.
 - e. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen, merupakan kelompok pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat. Dosen bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ketua Jurusan.

e) Pusat

Pusat adalah unsur pelaksana akademik di bawah Direktur yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penjaminan mutu, dan pengembangan pembelajaran.

Pusat dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala Pusat diangkat dan diberhentikan oleh Direktur.

Pusat terdiri dari :

- 1) Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pusat ini menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
 - b. Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
 - c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
 - d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - e. Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - f. Pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
 - g. Peningkatan relevansi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
 - h. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
 - i. Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 2) Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan; mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan. Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan menyelenggarakan fungsi :
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
 - b. Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
 - c. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
 - d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan;
 - e. Pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan; dan
 - f. Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 3) Pusat Pengembangan Pembelajaran, mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran. Pusat Pengembangan Pembelajaran menyelenggarakan fungsi :
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
 - b. Pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
 - c. Pelaksanaan pengembangan media dan sumber belajar;
 - d. Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran;
 - e. Koordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
 - f. Pemantauan dan evaluasi peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
 - g. Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Pusat Pengembangan Pembelajaran terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

f) Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis disebut UPT merupakan unsur penunjang penyelenggaraan kegiatan tridharma di lingkungan Polines. UPT dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala UPT diangkat dan diberhentikan oleh Direktur.

UPT terdiri dari :

- 1) UPT Perpustakaan; merupakan unit pelaksana teknis di bidang perpustakaan. Kepala UPT Perpustakaan dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik. UPT Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pemberian layanan kepustakaan. UPT Perpustakaan menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
 - b. Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
 - c. Pengolahan bahan pustaka;
 - d. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
 - e. Pemeliharaan bahan pustaka; dan
 - f. Pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Perpustakaan terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 2) UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi; merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi serta pengelolaan sistem informasi. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi :
 - a. penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
 - b. pelaksanaan pengembangan jaringan dan web site Polines;

- c. pelaksanaan pendataan dan pemrograman;
- d. pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan multi media;
- e. pelaksanaan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi;
- f. pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi kepada mahasiswa; dan
- g. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri atas :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 3) UPT Bahasa; unit pelaksana teknis di bidang pengembangan pembelajaran dan layanan kebahasaan. UPT Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan pelayanan uji kemampuan bahasa. Kepala UPT Bahasa dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik. UPT Bahasa menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
- b. pengembangan pembelajaran bahasa;
- c. pelayanan peningkatan kemampuan bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- d. pelayanan uji kemampuan bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- e. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Bahasa terdiri atas :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 4) UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan, merupakan unit pelaksana teknis di bidang pemeliharaan dan perbaikan sarana

pendidikan. Kepala UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan. UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Polines.

UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
- b. pemberian layanan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Polines;
- c. perawatan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Polines;
- d. pendataan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Polines; dan
- e. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

5) Unit Hubungan Industri, merupakan unit yang melaksanakan tugas dan fungsi :

- a. Menyusun rencana, kegiatan dan anggaran unit per tahun,
- b. Melaksanakan peningkatan, pengembangan dan perluasan hubungan dengan industri untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang relevan,
- c. Pelaksanaan kerjasama dengan industri untuk mendukung pengembangan relevansi kelembagaan Polines,
- d. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur yang membidangi kerjasama.

- 6) Unit Urusan Internasional, merupakan unit yang melaksanakan tugas dan fungsi :
 - a. Menyusun rencana, kegiatan dan anggaran unit per tahun,
 - b. Melaksanakan peningkatan, pengembangan dan perluasan kerjasama internasional untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang relevan,
 - c. Pelaksanaan kerjasama secara internasional untuk mendukung pengembangan relevansi kelembagaan Polines,
 - d. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur yang membidangi kerjasama.

c. Satuan Pengawasan

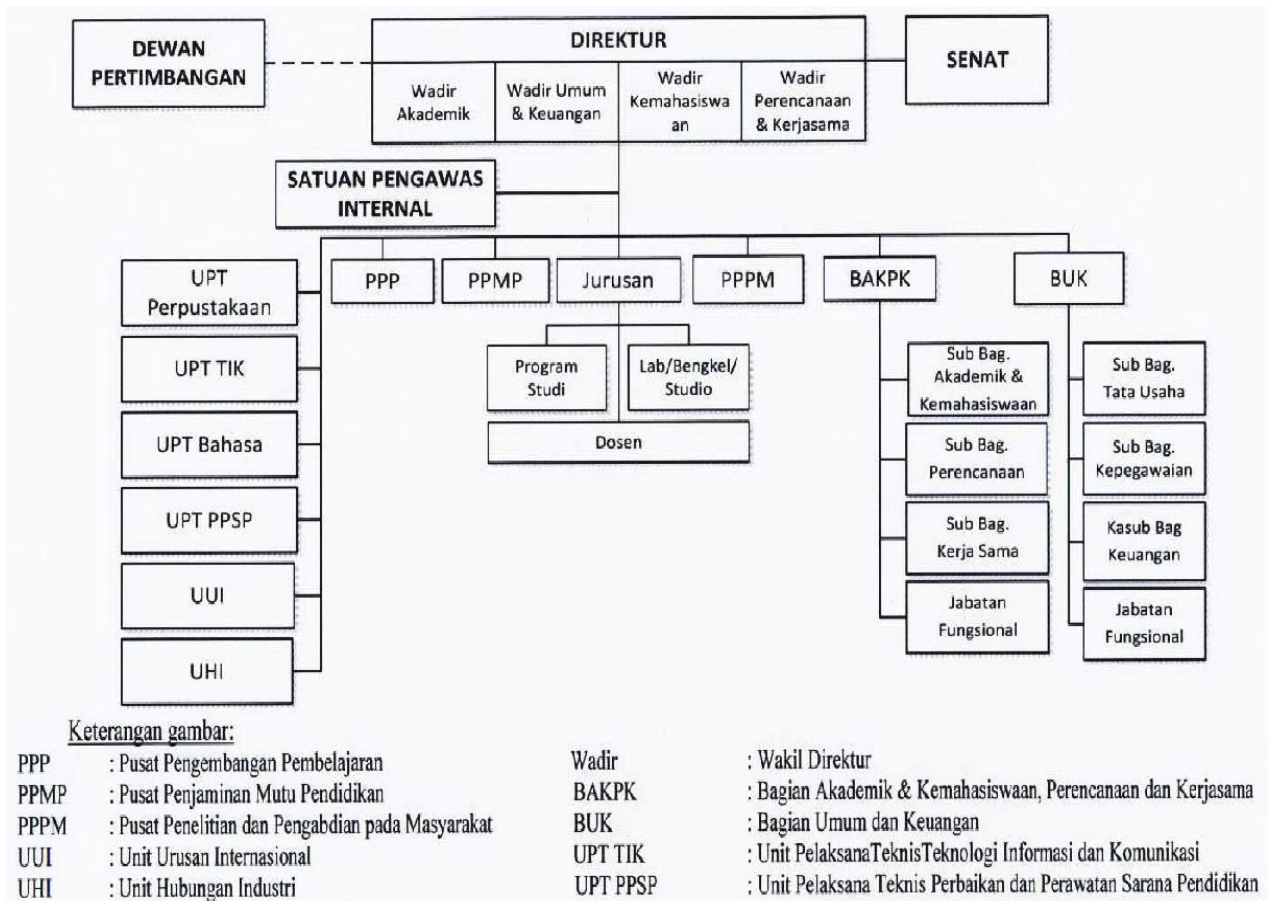
Satuan Pengawasan merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik, yang diatur lebih lanjut dalam statuta.

d. Dewan Pertimbangan

Dewan Pertimbangan merupakan organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik dan membantu pengembangan Polines, yang diatur lebih lanjut dalam statuta.

1.3.2 Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan program/kegiatan tahun 2016, Polines mengacu pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja sebagai berikut :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Polines 2016

Polines memiliki organ yang terdiri atas :

- a. Senat;
- b. Direktur;
 - a. Direktur dan Wakil Direktur;
 - b. Bagian;
 - c. Jurusan;
 - d. Pusat;
 - e. Unit Pelaksana Teknis.
- c. Satuan Pengawasan;
- d. Dewan Pertimbangan.

1.4 Permasalahan utama yang dihadapi Polines

Polines sebagai perguruan tinggi vokasi perlu merespon isu-isu strategis yang berkembang, baik saat ini atau yang akan datang termasuk aspek kelembagaan sebagai perguruan tinggi mandiri, yang ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Isu-isu terkini terkait dampak penggabungan kementerian riset dan teknologi dengan pendidikan tinggi, perubahan paradigma pendidikan tinggi, juga isu mendatang seperti dampak dan peluang pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community-AEC*) bagi pendidikan tinggi baik secara institusi maupun persaingan tenaga kerja terampil.

Evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal, memberikan hasil bahwa Polines berdasarkan analisis *Environment Threat and Opportunity Profile* (ETOP) berada pada posisi spekulatif, sedang berdasarkan analisis *Strategic Advantage Profile* (SAP) berada pada posisi *favorable*. Hasil analisis tersebut memberikan masukan strategi yang perlu dikembangkan oleh Polines adalah “*investasi*”, yang berarti bahwa Polines dapat menginvestasikan kekuatannya untuk membangun pengembangan institusinya melalui eksploitasi peluang ataupun eliminasi ancaman.

Analisis lebih lanjut terkait *Grand Strategy*, yang mensinergikan antara peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Hasil pemetaan matriks *grand strategy* menunjukkan posisi Polines pada kuadran I, yaitu pada posisi SO (*Strength – Opportunity*), yang perlu memaksimalkan kekuatan maupun peluang, sehingga sering disebut sebagai strategi maksimal – maksimal. Posisi yang demikian bagi Polines dapat melakukan pengembangan diri dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengeliminasi kelemahan, serta memanfaatkan peluang dengan memperhatikan ancaman, dapat disusun program untuk 5 (lima) tahun yang akan datang.

Penyelenggaraan pendidikan sebagai jembatan proses menuju lulusan yang berkualitas, relevan dan berdaya saing diwujudkan dengan tidak saja penyelenggaraan pendidikan ahli madya (diploma tiga) dan sarjana terapan, namun juga magister terapan bahkan doktor terapan. Pola pembelajaran *practical based learning* yang diterapkan sejak 1982, mengandalkan pembentukan keahlian dan keterampilan industri melalui praktek di laboratorium, studio atau bengkel, mulai berubah mengikuti pengembangan rintisan pola pembelajaran *production based education* pada beberapa program studi. Pola ini penyelenggaraan pendidikan khususnya praktek dengan keterlibatan industri mitra, baik diselenggarakan di lokasi industri mitra dengan magang terencana, maupun dikerjakan di laboratorium dan bengkel dengan skala industri terbatas melalui *jobsheet-job-order exchange*. Keterbatasan sumber daya antara lain pembiayaan yang besar, perubahan

kurikulum secara masif, juga ketersediaan peralatan berskala industri sehingga metode *jobsheet-job-order exchange* belum dapat dilaksanakan.

Arah pengembangan pendidikan vokasi selanjutnya adalah *industry based education* yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan di perguruan tinggi. Posisi laboratorium, studio dan bengkel menjadi entitas sentral dengan dua fungsi, domain pendidikan dan industri, akan membentuk "*link-and-match*" antara dunia pendidikan dengan dunia industri. Hal ini akan memperkuat relevansi lulusan terhadap kebutuhan industri.

Pelaksanaan penelitian sebagai salah satu dharma perguruan tinggi ditujukan mengungkapkan fenomena yang terjadi dan memprediksi apa yang akan terjadi secara ilmiah, yang selain berorientasi pada penguasaan teknologi tepat guna saat ini (*proven technology*) namun jugaantisipasi teknologi masa depan (*future technology*). Penguasaan dan antisipasi teknologi sangat dinamis dan terus bergerak maju, sehingga perlu diikuti agar pendidikan di Polines dapat mencapai aspek relevansi.

Kunci keberhasilan pengembangan pendidikan tinggi vokasi adalah kerjasama dengan pendekatan *research-based education*, *production-based cooperation* dan *learning by working-based cooperation* baik nasional maupun internasional. Program *research-based education* dosen peneliti, dan mahasiswa melakukan penelitian kerjasama secara kelembagaan. Program *production-based cooperation*, Polines terlibat dalam proses produksi industri mitra, sedang *learning by working-based cooperation* mahasiswa bekerja penuh waktu untuk masa tertentu dalam *cooperative academic education program (co-op)* guna mendorong pengalaman praktek kewirausahaan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang secara dinamis mengantisipasi berbagai pola pembelajaran yang melibatkan industri mitra. Pengembangan kurikulum juga diarahkan pada kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional (Peraturan Presiden R.I Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan penyelenggaraannya. Tahap selanjutnya sesuai dengan karakter pendidikan vokasi yang berorientasi pada profesi bidang pekerjaan tertentu, lulusan Polines selain memiliki ijazah juga mendapatkan sertifikat kompetensi.

Pengabdian pada masyarakat yang diwujudkan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan dalam 3 pola, yaitu :

- a. Pengabdian berbasis kebutuhan internal, sebagai bentuk inisiasi teknologi yang disiapkan sivitas akademika sesuai kemampuan dan ditujukan kepada kelompok masyarakat, khususnya usaha kecil dan menengah telah dilaksanakan sejak 1990,

- b. Pengabdian pada masyarakat berbasis kebutuhan masyarakat. Pola ini sudah dirintis dengan menggunakan skema pengabdian masyarakat multi tahun dari Kementerian sejak tahun 2000. Pengabdian pada masyarakat *multi* tahun disusun berdasarkan survei lapangan untuk menggali permasalahan dan merumuskan solusi dengan pendekatan teknologi;
- c. Pengabdian pada masyarakat berbasis kemanfaatan ekonomi bersama. Pola ini merupakan pengembangan pengabdian yang mendasarkan keuntungan ekonomis kelompok masyarakat dan Polines secara kelembagaan

Pola pengabdian pada masyarakat memiliki sasaran jangka panjang yaitu terbentuknya masyarakat sadar teknologi (*knowledge based society*). Kondisi sosial yang demikian ini akan memudahkan pemasyarakatan teknologi baru dan wawasan tentang teknologi masa depan yang menyejahterakan umat manusia.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) Polines ditetapkan sesuai dengan Peraturan Direktur Polines Nomor: 138/PL4.7.2/SK/2015 tanggal 6 Nopember 2015.

Arah dalam peningkatan, pengembangan dan penguatan pendidikan tinggi vokasi sesuai Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta kondisi, aspirasi masyarakat, perkembangan industri dan potensi permasalahan-permasalahan yang ada, maka Polines merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis berikut:

a. Visi dan Misi

Arah dalam peningkatan, pengembangan dan penguatan pendidikan tinggi vokasi sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta kondisi, aspirasi masyarakat dan perkembangan industri maka Polines merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis berikut.

1. Visi

Pemantapan eksistensi sebagai perguruan tinggi vokasi, maka Polines menetapkan visi :

“ Polines menjadi Perguruan Tinggi Vokasi yang Diakui, Mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter dan Beretika dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Bisnis ”

Rumusan visi tersebut mengandung makna kunci :

- a) *Perguruan tinggi vokasi*, menegaskan bahwa Polines sesuai Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi merupakan perguruan tinggi vokasi, yang menyelenggarakan tri dharma dalam pengembangan penalaran, keahlian terapan (*applied knowledge, technology transfer, economic development*), serta penyelesaian masalah (*problem solving*) bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) berupa relevan, responsive, dan adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan industri, memenuhi tuntutan global, bernilai

tambah, mendukung efisiensi dan efektivitas kehidupan. Polines diharapkan tidak hanya sebagai mediator *applied knowledge* dan *technology transfer* tetapi juga sebagai mediator *economic development* dalam memperkuat kekuatan ekonomi nasional & daya saing global;

- b) Diakui dan Bersaing, menyatakan bahwa tata kelola penyelenggaraan pendidikan harus terakreditasi unggul baik nasional maupun internasional, serta kualifikasi lulusan yang juga unggul, mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan dinamika kebutuhan pemangku kepentingan (industri, dunia usaha, masyarakat nasional dan internasional) dengan berkomitmen pada kualitas yang dinamis;
- c) Akuntabel, dimaknai sebagai tanggungjawab penyelenggaraan kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah, yang mengacu pada sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang antara lain berupa: implementasi jaminan mutu, transparan, audit secara berkala dan perolehan nilai akuntabilitas kinerja institusi;
- d) Karakter dan Etika, menguraikan pentingnya nilai untuk membangun semangat kerja, etos kerja, sikap kerja, disiplin, kejujuran, tanggungjawab, cara berkomunikasi, menghargai orang lain, serta kepedulian sosial. Hal tersebut dibarengi dengan etika sebagai aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya yang terbuka, menghargai keberagaman dengan kesantunan, kepedulian dan empati pada orang lain.

2. Misi

Upaya untuk mewujudkan visi diatas, maka misi Polines adalah :

- a) Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis yang unggul, berkarakter dan beretika;
- b) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis;
- c) Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik;
- d) Meningkatkan dan menguatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang berkarakter dan beretika;
- e) Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan.

Pemahaman misi tersebut sebagai upaya menjawab permasalahan Polines pada periode 2015-2019 dalam aspek pendidikan vokasi sejalan dengan penguatan kelembagaan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 71 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Polines.

2.2 Tujuan Strategis

Semangat mewujudkan visi dan misi memerlukan kejelasan arah tujuan pengembangan, peningkatan kapasitas dan penguatan program serta kegiatan. Tujuan ini akan menjadi *outcome* dari pelaksanaan tugas dan fungsi tridharma perguruan tinggi dalam penyelenggaraan Polines, yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melaluipola pendidikan berbasis produksi;
- b. Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat;
- c. Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerjasama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi danmemajukan kemandirian masyarakat;
- d. Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Mewujudkan kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.

Kelima tujuan tersebut merupakan kesatuan konsep dengan visi dan misi, sehingga setiap butir tujuan merupakan petunjuk arah pencapaian sasaran dengan indikator kinerja yang terukur. Setiap indikator kinerja merupakan indikasi kuantitatif pencapaian secara keseluruhan.

2.3 Sasaran Strategis

Polines sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi menetapkan sasaran strategis sebagai penjabaran dari tujuan strategis khususnya dalam bidang teknologi, ekonomi dan bisnis, yaitu :

- a. Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, program studi baru serta daya saing di tingkat nasional dan atau internasional;

- b. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika;
- c. Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif – inovatif sivitas akademika;
- d. Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non-akademik secara berkelanjutan;
- e. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Polines menetapkan program dan kegiatan mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, meliputi aspek akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan, perencanaan dan kerjasama. Pencapaian sasaran strategis Polines dilakukan dengan merumuskan program dan kegiatan untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing unit organisasi. Kegiatan tersebut memerlukan sumber daya untuk pengembangan baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan dan kerja sama, dalam dan luar negeri.

2.4 Program Utama

Program utama merupakan kumpulan kegiatan untuk menjalankan misi dalam rangka mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, yang indikator kinerja utama berupa dampak (*outcome*) yang ditimbulkan dalam mendukung visi secara luas. Capaian indikator kinerja utama *outcome* dapat diuraikan dengan penetapan selama kurun capaian tertentu yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu rencana kinerja (*performance plan*). Hal ini merupakan bagian integral dalam proses perencanaan stratejik dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana strategis yang menyeluruh. Program utama Polines dapat terlihat pada Tabel 2.1.

Penetapan program utama diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan pengalokasian sumber daya organisasi. Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari program utama sebagai arah dari pencapaian tujuan yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi Polines. Kegiatan merupakan aspek operasional dari suatu rencana stratejik yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan visi organisasi, dan berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun.

Tabel 2.1. Keterkaitan Misi, Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, Program Utama dan Indikator Kinerja Utama

Misi		Tujuan Strategis		Sasaran Strategis		Program Utama	
1	Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis yang unggul, berkarakter dan beretika	1	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis produksi	1	Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, program studi baruserta daya saing ditingkat nasional dan/atau internasional	1	Peningkatan Kualitas Lulusan
						2	Pengembangan Program Studi
2	Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis	2	Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat	2	Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika	1	Peningkatan kualitas dan Kuantitas penelitian
						2	Peningkatan tindak lanjut hasil penelitian terapan dalam bentuk publikasi dan HKI
						3	Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian di industri dan masyarakat
3	Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik	3	Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerja sama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan kemandirian masyarakat	3	Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif-inovatif sivitas akademika	1	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pengabdian
						2	Peningkatan tindak lanjut hasil Pengabdian dalam bentuk publikasi dan HKI
						3	Peningkatan peran masyarakat dalam pengabdian

Misi		Tujuan Strategis		Sasaran Strategis		Program Utama	
4	Meningkatkan dan menguatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang berkarakter dan beretika	4	Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	4	Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non- akademik secara berkelanjutan	1	Peningkatan kualitas layanan akademik dan non akademik
						2	Peningkatan jaminan mutu layanan
						3	Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan
						4	Peningkatan citra Polines
5	Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan	5	Mewujudkan kepakaran bidang Teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional	5	Meningkatnya kepakaran dan perandosen terhadap pemangku <i>kepentingan (stakeholders)</i>	1	Peningkatan kualitas sumberdaya dosen dan tenaga kependidikan
						2	Peningkatan kualitas peran dosen

Tabel 2.2. Keterkaitan Sasaran Strategis, Program Utama dan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Program Utama		Indikator Kinerja	
Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, program studi baru serta daya saing di tingkat nasional dan atau internasional	1	Peningkatan Kualitas Lulusan	1	IPK mahasiswa $\geq 3,00$
			2	Rerata IPK mahasiswa
			3	Jumlah lulusan yang tepat waktu
			4	Jumlah lulusan yang tersertifikasi kompetensi
			5	Jumlah lulusan yang langsung bekerja
			6	Jumlah lulusan dari prodi kerja sama luar negeri
			7	Jumlah lulusan yang dari prodi kerjasama dalam negeri
			8	Waktu tunggu lulusan diploma tiga kerja pertama kali
			9	Waktu tunggu lulusan sarjana terapan kerja pertama kali
			10	Waktu tunggu lulusan magister terapan kerja pertama kali
			11	Waktu tunggu lulusan doktor terapan kerja pertama kali
			12	Jumlah program kreatifitas mhs yang didanai Kementrian
			13	Jumlah program kreatifitas mhs yang masuk PIMNAS
			14	Prestasi mahasiswa mengikuti kompetisi tingkat nasional
			15	Jumlah prodi magister terapan
	2	Pengembangan Program Studi	1	Jumlah prodi kelas internasional
			2	Jumlah prodi diploma tiga
			3	Jumlah prodi sarjana terapan
			4	Jumlah prodi doktor terapan
			5	Jumlah pendaftar dari dalam provinsi JawaTengah
			6	Jumlah pendaftar dari luar provinsi JawaTengah
			7	Jumlah pendaftar berasal dari SMA/MA
8			Jumlah pendaftar berasal dari SMK	
9			Jumlah prodi berakreditasi unggul (A)	
10			Jumlah prodi berakreditasi unggul (B)	
11			Hasil akreditasi institusi Polines	
12			Jumlah laboratorium / bengkel / studio terakreditasi	

Sasaran Strategis	Program Utama		Indikator Kinerja	
Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika	1	Peningkatan kualitas dan kuantitas Penelitian	1	Jumlah judul penelitian
	2	Peningkatan tindak lanjut hasil penelitian terapan dalam bentuk publikasi dan HKI	1	Jumlah paten-HaKI yang didaftarkan dan didanai
			2	Jumlah publikasi pada jurnal ilmiah terakreditasi nasional
			3	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks
	4	Jumlah buku karya dosen Polines (ISBN)		
3	Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian di industri dan masyarakat	1	Jumlah karya inovatif yang dimanfaatkan masyarakat-usaha kecil	
Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif-inovatif sivitas akademika	1	Peningkatan Kualitas dan kuantitas Pengabdian	1	Jumlah judul pengabdian internal Polines
			2	Jumlah judul pengabdian bernilai manfaat ke masyarakat
			3	Jumlah judul pengabdian bernilai pendapatan
	2	Peningkatan tindak lanjut hasil pengabdian dalam bentuk publikasi dan HKI	1	Jumlah mitra binaan berskala lokal
			2	Jumlah mitra binaan berskala nasional
			3	Jumlah mitra binaan berskala internasional
3	Peningkatan peran masyarakat dalam pengabdian	1	Jumlah karya inovatif yang dimanfaatkan masyarakat-usaha kecil	
		2	Jumlah prototype hasil pengembangan teknologi untuk industri berkelanjutan	
Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non- akademik	1	Peningkatan kualitas layanan akademik dan non akademik	1	Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi
			2	Kapasitas total <i>bandwidth internet</i>
	2	Peningkatan jaminan mutu layanan	1	Indeks kepuasan layanan akademik dan non akademik

Sasaran Strategis	Program Utama		Indikator Kinerja	
secara berkelanjutan	3	Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan	1	Persentase efisiensi perencanaan dan penganggaran
			2	Jumlah penerimaan anggaran PNBP /tahun,
	4	Peningkatan citra Polines	1	Hasil Penilaian terhadap AKIP
Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>).	1	Peningkatan kualitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan	1	Jumlah dosen berpendidikan S3
			2	Jumlah tenaga pendidik yang studilanjut S3
			3	Jumlah dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala
			4	Jumlah guru besar
	2	Peningkatan kualitas perandosen	1	Jumlah dosen sebagai anggota organisasi profesi
			2	Jumlah dosen yang mempunyai jabatan di luar institusi (kepemimpinan publik)

Sasaran strategis yang ditetapkan tersebut diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan peraturan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi serta kebutuhan industri. Lima sasaran strategis tahun 2016 menjadi acuan pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2016 seperti tertuang dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Polines 2016.

2.5 Arah Kebijakan dan Strategi

a. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Pemerintah untuk tahun 2015 – 2019, kebijakan pendidikan tinggi difokuskan pada 5 (lima) aspek yaitu :

1. **Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi**, melalui strategi :
 - a) Peningkatan kualitas dosen dan peneliti melalui program S2 dan S3;
 - b) Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sisten insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
 - c) Penambahan jumlah dan penguatan asesor BAN PT; pembentukan LAM untuk program studi profesi; dan pembentukan LPUK untuk pengujian kompetensi lulusan PT;
 - d) Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui reformasi LPTK;
 - e) Peningkatan efektifitas proses akreditasi insitusi dan program studi PT.
2. **Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi**, melalui strategi :
 - a) Pengembangan prodi inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja;
 - b) Peningkatan keahlian dan ketrampilan lulusan perguruan tinggi untuk memperpendek masa tunggu bekerja untuk pertama kali;
 - c) Penguatan kerjasama perguruan tinggi dengan dunia industri untuk litbang;
 - d) Penguatan usulan pembukaan program studi baru di PTN dan PTS secara selektif dengan menyeimbangkan disiplin ilmu-ilmu humaniora pertanian, sains, keteknikan dan kedokteran;
 - e) Perlindungan prodi-rodidi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat

- seperti sastra jawa, arkeologi, filologi, filsafat, dan lain-lain;
- f) Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri.
3. **Peningkatan dan pemerataan akses pendidikan tinggi** : melalui strategi.
- a) Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
 - b) Peningkatan efektivitas *affirmative policy*;
 - c) Penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas;
 - d) Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perguruan tinggi.
4. **Meningkatkan kualitas LPTK**, melalui strategi :
- a) Reformasi LPTK secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan keguruan;
 - b) Pelibatan LPTK dalam proses perencanaan dan penganaan guru berdasarkan analisis kebutuhan guru per daerah (kabupaten atau kota);
 - c) Penjaminan kualitas calon mahasiswa yang masuk ke LPTK melalui proses seleksi berdasarkan *merit system*;
 - d) Penguatan program induksi dan mentoring guru;
 - e) Pengembangan kurikulum pelatihan guru yang responsive dengan kebutuhan aktual;
 - f) Pelaksanaan pendidikan profesi guru bagi calon guru baru dengan pola beasiswa dan berasrama.
5. **Meningkatkan tata kelola kelembagaan pendidikan tinggi**, melalui :
- a) Penyusunan skema pendanaan yang inovatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah, universitas dan industri;
 - b) Pemantapan otonomi perguruan tinggi dengan memfasilitasi perguruan tinggi menjadi PTN-BH;
 - c) Penguatan institusi Perguruan tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*; dan
 - d) Penganggaran berdasarkan performance based budgeting agar Perguruan tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah.

b. Arah Kebijakan dan Strategi Kemenristekdikti

Peningkatan mutu pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta inovasi, juga peningkatan kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan daya saing bangsa sangat diperlukan, yang tercermin dalam arah kebijakan Kemenristekdikti yaitu :

1. Meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi;
2. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembagalitbang;
3. Meningkatkan sumber daya penelitian dan pengembangan (litbang) pendidikan tinggi yang berkualitas;
4. Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan (litbang);
5. Meningkatkan inovasi bangsa.

Sedangkan fokus utama pembangunan Iptek di Kemenristekdikti mengacu pada RPJPN 2005 – 2025 yaitu ditujukan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan iptek pada bidang – bidang sebagai berikut : Pangan, Energi, Teknologi dan Manajemen Transportasi; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Teknologi Pertahanan dan Keamanan; Teknologi Kesehatan dan Obat dan Material Maju.

Strategi Kebijakan Kemenristekdikti diarahkan untuk :

1. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK), lulusan bersertifikat kompetensi, mahasiswa dan lulusan berkemampuan wirausaha, mahasiswa mendapat medali emas di kancah internasional, lulusan yang langsung bekerja, mutu LPTK, dan calon pendidik yang mengikuti pendidikan profesi guru;
2. Meningkatkan jumlah Perguruan Tinggi masuk dalam ranking 500 top dunia dan Perguruan Tinggi berakreditasi A (unggul). Pusat Unggulan Iptek dan Science Technology Park (STP) atau Taman Sains dan Teknologi (TST) yang dibangun dan mature;
3. Meningkatkan jumlah dosen berkualitas S3, jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen, jumlah sumber daya litbang (peneliti/perekayasa) yang berkualifikasi master dan doctor, jumlah SDM Dikti dan lembaga litbang yang meningkat kompetensinya, dan revitalisasi sarpras Iptek dan Dikti;
4. Meningkatkan jumlah paten publikasi internasional; dan prototipe hasil litbang termasuk yang laik industri; dan
5. Meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Strategi kebijakan tersebut dioperasionalkan dengan 5 (lima) program teknis, 1 (satu) program dukungan manajemen, dan 1 (satu) program pengawasan yaitu :

1. Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan;
2. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti;
3. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Iptek dan Dikti;
4. Program Penguatan Riset dan Pengembangan;
5. Program Penguatan Inovasi;
6. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas dan Teknis Lainnya; dan
7. Program Penyelenggaraan Pengawasan dan Pemeriksaan Akuntabilitas Kinerja Aparatur.

c. Arah Kebijakan dan Strategi Polines

Perubahan paradigma pendidikan tinggi, yang tercermin dari perubahan prioritas kebijakan meskipun dengan aspek yang sama memberikan peluang bagi Polines untuk mengembangkan, menguatkan dan meningkatkan program dan kegiatan dalam mencapai visi dan misi melalui kebijakan strategis sebagai dasar penentuan program utama.

Sejalan dengan arah kebijakan dari Kemenristekdikti, maka Polines mempunyai arah kebijakan sebagai berikut :

1. **Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Program Studi**, dengan program utama:
 - a) Peningkatan Kualitas Lulusan;
 - b) Pengembangan Program Studi.
2. **Peningkatan Kualitas Penelitian Terapan**, dengan program utama :
 - a) Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian;
 - b) Peningkatan tindak lanjut hasil penelitian terapan dalam bentuk publikasi dan Hakatas Kekayaan Intektual (HaKI);
 - c) Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian di industri dan masyarakat.
3. **Peningkatan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat**, dengan program utama :
 - a) Peningkatan Kualitas dan kuantitas Pengabdian;
 - b) Peningkatan tindak lanjut hasil pengabdian dalam bentuk publikasi dan HaKI;
 - c) Peningkatan peran masyarakat dalam pengabdian.

4. **Peningkatan Tata Kelola Pengelolaan Pendidikan Tinggi Vokasi;** dengan program utama :
 - a) Peningkatan kualitas layanan akademik dan non akademik,
 - b) Peningkatan jaminan mutu layanan,
 - c) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan,
 - d) Peningkatan citra Polines
5. **Peningkatan kualitas dan peran dosen dan Tenaga Kependidikan,** dengan program utama :
 - a) Peningkatan kualitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan
 - b) Peningkatan kualitas peran dosen

Strategi untuk mencapai kebijakan Polines dapat dicapai melalui program dan kegiatan pada beberapa bidang yaitu : bidang akademik, bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, bidang perencanaan dan kerjasama, bidang tata kelola, dan bidang kemahasiswaan.

1. **Bidang Pendidikan dan Pengajaran :**

- a) Peningkatan kapasitas melalui pengembangan program pembelajaran dan prodi baru, melalui :
 - 1) Peningkatan dan pengembangan program studi;
 - 2) Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen;
 - 3) Penguatan implementasi sistem informasi bidang akademik;
 - 4) Pengembangan kualitas implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan KKNI;
 - 5) Pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
 - 6) Penguatan implementasi *digital library*;
 - 7) Peningkatan kualitas akreditasi program studi dan institusi; dan
 - 8) Peningkatan kompetensi kualitas dosen melalui studi lanjut S3.
- b) Peningkatan kualitas layanan melalui evaluasi akademik secara berkelanjutan, melalui Peningkatan indeks kepuasan layanan akademik.

2. **Bidang Penelitiandan Pengabdian Kepada Masyarakat, melalui :**
 - a) Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - b) Peningkatan publikasi karya ilmiah, karya kreatif dan inovatif dari sivitas akademika;
 - c) Pemetaan potensi wilayah dan kebutuhan *stakeholder*; dan
 - d) Peningkatan aplikasi layanan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai kebutuhan *stakeholder*.
3. **Bidang PerencanaandanKerjasama,melalui :**
 - a) Penguatan sistem perencanaan dan penganggaran;
 - b) Pemetaan potensi wilayah dan kebutuhan *stakeholder*;
 - c) Peningkatan kualitas layanan kerjasama dalam dan luar negeri;
 - d) Pengembangan program berbasis kerja sama industri; dan
 - e) Pemberdayaan alumni untuk kerjasama produktif kreatif – inovatif.
4. **BidangTataKelolaPengelolaanPolines, melalui :**
 - a) Pengembangan implementasi kebijakan non akademik;
 - b) Penguatan implementasi sistem informasi bidang non akademik;
 - c) Penguatan karakterdan budaya kerja;
 - d) Efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan; dan
 - e) Pengembangan penataan lingkungan kampus.
5. **Bidang Kemahasiswaan, melalui :**
 - a) Pengembangan dan peningkatan kompetensi mahasiswa tingkat nasional dan atau internasional;
 - b) Pengembangan bekal kemampuan komunikasi dengan bahasa asing, kewirusahaan, dan kepemimpinan yang berkarakter dan beretika; dan
 - c) Pemberdayaan alumni untuk mendukung pengembangan pendidikan.

2.6 Perjanjian Kinerja Polines Tahun 2016

Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja atau kesepakatan kinerja antara atasan (Menristekdikti) dan bawahan (Direktur Polines) untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki.

Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan Renstra Polines 2015 – 2019 dan database target serta capaian yang diperoleh dari tahun sebelumnya (tabel terlampir).

Tujuan Perjanjian Kinerja adalah :

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Direktur Polines tahun 2016 dalam kerangka tugas pokok dan fungsinya, terlihat pada tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Direktur Polines dengan Menristekdikti Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1. Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat Nasional / Internasional.	a. Presentase (%) mahasiswa dengan IPK $\geq 3,00$	91
	b. Jumlah karya kreatif inovatif mahasiswa yang lolos PKM dan PIMNAS	8
	c. Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama kali (bulan)	5
	d. Jumlah Prodi Magister Terapan	1
	e. Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A)	5
	f. Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional	2
2. Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika	a. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam Jurnal Nasional terakreditasi	15
	b. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terindeks	13
	c. Jumlah HAKI yang didaftarkan dan didanai	5
3. Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan Jumlah Mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika	a. Jumlah karya inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat / UMKM yang berkelanjutan	5
	b. Jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan	15
4. Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan	a. Hasil Penilaian Terhadap AKIP	A
	b. Presentase efisiensi perencanaan penganggaran	86 %
	c. Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi	8

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
5. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	a. Jumlah tenaga pendidik yang studi lanjut S3	20

Penetapan target indikator kinerja Polines tahun 2016 memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Renstra Polines Tahun 2015 – 2019
- b. Evaluasi program anggaran dan kegiatan tahun 2015
- c. Polines Dalam Angka (PDA) Tahun 2015

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Polines melaksanakan :

- a. Rapat Koordinasi pimpinan tiap bulan , dengan peserta Direktur, Wakil Direktur, dan Kepala Bagian.
- b. Rapat Kerja dalam upaya pencapaian kinerja bidang, jurusan, bagian, unit dilaksanakan tiap semester, dengan peserta Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan/ Sekretaris Jurusan, Ketua Unit/Sekretaris Unit, Kabag, Kaprodi dan Kasubbag. Kegiatan dilaksanakan di awal bulan Juli dan Desember. Diharapkan dengan rapat kerja tersebut, capaian kinerja dapat termonitor dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan dapat dipergunakan sebagai acuan penentuan target untuk tahun-tahun mendatang atau target 5 (lima) tahun ke depan;
- c. Pelaporan dan evaluasi kegiatan dilakukan secara rutin setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan sesuai dengan kebutuhan.

2.7 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2016

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2016 dengan format sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014. Program kegiatan di Polines Tahun 2016 didukung oleh 4 (empat) program, dan 5 (lima) kegiatan dengan anggaran sebesar Rp 133.310.402.000,00. Pagu awal Polines dalam DIPA 2016 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja Polines sebesar Rp 106.016.263.000,00. Dalam pelaksanaannya total pagu yang

dialokasikan tersebut mengalami perubahan menjadi sebesar Rp. 133.310.402.000,00, dengan penambahan sebagai berikut :

- a. Penambahan gaji dan serdos sebesar Rp. 7.810.839.000,-
- b. Saldo lumcuran PNPB tahun 2015 sebesar Rp. 8.140.914.000,-
- c. Saldo lumcuran dana PLN sebesar Rp. 6.342.386.000,-
- d. Penambahan anggaran sarpras sebesar Rp. 5.000.000.000,-

Anggaran bersumber dari APBN, yang tertuang dalam DIPA tahun anggaran 2016. DIPA ini mencakup sumber anggaran dari: Rupiah Murni (RM), Penerimaan Negara Bukan Pajak, dan dana Bantuan Hibah Luar Negeri.

Adapun anggaran untuk operasional Polines dalam mencapai visi, misi dan tujuan Polines pada tahun 2016 sebesar Rp. 133.310.402.000.00 bersumber dari :

- a. (042.01) Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti sebesar Rp. 118.432.448.000,00;
- b. (042.03) Dirjen Kelembagaan IPTEK dan DIKTI sebesar Rp. 2.032.000.000,00;
- c. (042.04) Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebesar Rp. 7.845.954.000,00;
- d. (042.05) Ditjen Sumber Daya IPTEK dan DIKTI, sebesar Rp. 5.000.000.000,00.

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2016 nomor : SP DIPA- 042.01.2.400997/2016 tanggal 07 Desember 2015, mencakup sumber anggaran **Rupiah Murni (RM)** sebesar Rp. 84.773.655.000,00 dan sumber Penerimaan **Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar Rp. 33.658.793.000,00 dengan jenis alokasi **(001)** Gaji dan tunjangan (termasuk tunjangan profesi dosen dan tunjangan kehormatan profesor) sebesar Rp. 61.762.337.000,00 **(002)** Operasional dan Pemeliharaan Kantor sebesar Rp. 15.700.000.000,00 **BOPTN** sebesar Rp. 7.311.318.523,00 dan Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi **(PNBP)** sebesar Rp. 33.658.793.000,00, dengan alokasi anggaran (042.01) sebagai berikut:

- a. Dukungan Manajemen PTN/Kopertis sebesar Rp. 77.462.337.000,00 atau 65%,
- b. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi sebesar Rp. 40.979.111.000,00 atau 35%.

DIPA Nomor: SP DIPA - 042.03.2.401316/2016, tanggal 07 Desember 2015 mencakup kegiatan: Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi sebesar Rp. **2.032.000.000,00**, DIPA Nomor: SP DIPA – 042.2.400137/2016, tanggal 07 Desember 2015 mencakup kegiatan : Peningkatan Layanan Mutu Pendidikan Tinggi sebesar Rp. **7.845.954.000,00**, DIPA Nomor: SP DIPA – 042.2.401476/2016, tanggal 21 Oktober 2016 sebesar **Rp. 5.000.000.000,00**

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja yang mendukung akuntabilitas kinerja Polines ditunjukkan hasil pengukuran kinerja atas capaian indikator kinerja dan daya serap anggaran kegiatan jurusan, bagian, pusat, dan unit kerja di lingkungan Polines, baik yang bersumber dari Rupiah Murni (RM), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun Pinjaman / Hibah Luar Negeri Tahun Anggaran 2016.

Proses pengukuran kinerja dan penerapan SAKIP, Capaian Kinerja Organisasi / Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur dengan Menristekdikti, dan analisis capaian kinerja tiap Sasaran Strategis 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) diuraikan berikut ini.

3.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya, sehingga dapat dilihat jumlah persentase pencapaiannya pada indikator – indikator utama. Dengan diketahuinya capaian kinerja, maka dapat dianalisis faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilannya. Yang selanjutnya dapat dipetakan kekurangan dan kelemahan realisasi dan rencana kegiatan, kemudian ditetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Dalam pemenuhan pengukuran kinerja di Polines, **telah terdapat indikator kinerja *outcome/output* sebagai ukuran secara formal**, di mana dalam menganalisis capaian IKU tersebut disampaikan secara rinci dengan mendefinisikan alasan penetapan masing-masing IKU dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, trend kinerja selama 2 - 3 tahun terakhir dan pada akhir periode Renstra, serta pencapaian secara nasional berupa tabel, foto, grafik, dan data dukung lainnya.

Dalam pemenuhan data pengukuran kinerja di Polines terdapat **mekanisme pengumpulan data kinerja**, di mana pengumpulan data dilakukan secara triwulanan

dengan diadakannya rapat kerja dalam rangka pencapaian kinerja Polines, yang diikuti oleh semua unsur pimpinan jurusan, bagian, pusat dan unit pelaksana teknis. Dalam rapat kerja pimpinan tiap jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknis lainnya wajib melaporkan hasil kinerja masing – masing sehingga dapat diketahui apakah indikator – indikator *outcome/output* telah terukur, dan sudah selaras dengan IKU Polines dan IKU Kementerian.



Gambar 3.1. Rapat kerja dalam rangka upaya pencapain kinerja (10/2016)

3.2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Dalam upaya mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Polines secara terus menerus melaksanakan berbagai upaya perbaikan, dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berorientasi kepada hasil (*result oriented government*).

Komponen dari SAKIP meliputi aspek perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

a. Perencanaan Kinerja

Dalam rangka penguatan akuntabilitas kinerja, Polines telah menetapkan Renstra Polines 2015 – 2019, dengan Peraturan Direktur Politeknik Negeri Semarang Nomor : 1238/PL4.7.2/SK/2015. Pada dokumen Renstra Polines tercantum Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program beserta target – target yang hendak dicapai.

Selain itu, dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja tahun 2016 dan revisi Renstra Kemenristekdikti 2015 – 2019, di tahun 2017 Polines akan melakukan reuiu Renstra 2015 – 2019.

b. Pengukuran Kinerja

Polines berusaha melakukan pengukuran atas target-target yang direncanakan dengan menetapkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis, dan Indikantor Kinerja Utama yang berorientasi hasil (*outcome*) dan diformalkan dalam Peraturan Direktur Polines Nomor : 1238/PL4.7.2/SK/2015.

c. Pelaporan Kinerja

Penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja (LKj) secara terus menerus diperbaiki dan ditingkatkan antara lain melalui Capaian Kinerja dari jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknis dengan Indikator Kinerja Utama yang terukur. Laporan Kinerja (LKj) ini juga terus ditingkatkan kualitasnya diantaranya dengan menggambarkan perbandingan capaian kinerja pada tahun sebelumnya, tren kinerja dan pada akhir periode Renstra maupun kontribusinya terhadap pencapaian nasional.

Laporan Kinerja (LKj) Polines disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang relevan, yaitu Sub Bagian Perencanaan Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama, di bawah tanggung jawab Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerjasama.

Adapun penyampaian data dan informasi LKj dari unit kerja ke unit penyusun dilakukan setiap triwulan dan dilaporkan oleh penanggungjawab unit – unit terkait

yaitu Ketua Jurusan, Kepala Pusat, Kepala Bagian dan Kepala Unit Pelaksana Teknis, yang telah diyakini keandalan dan keakuratannya.

Data dan informasi yang sudah dikumpulkan oleh jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknik akan diolah oleh penyusun menjadi Laporan Kinerja (LKjIP) Polines tahun 2016.

Hasil analisis / penjelasan LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait, melalui sosialisasi capaian kinerja Polines kepada jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknis.

Laporan Kinerja (LKj) Polines Tahun 2016 ini dapat dilihat di *web* Polines dengan laman: <http://www.polines.ac.id>.

d. Evaluasi Kinerja

Polines sudah melakukan evaluasi kinerja dengan melaksanakan pemantauan mengenai kemajuan pencapaian kinerja beserta hambatannya, dan evaluasi program serta anggaran. Hasil dari evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Polines akan mengembangkan pelaksanaan evaluasi kinerja dengan membuat sistem laporan kinerja untuk jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknis.

Dalam mengembangkan evaluasi program didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan dimonitoring dengan baik melalui pembahasan – pembahasan secara regular dan bertahap (triwulan, semesteran dan tahunan). Tujuan dilaksanakan evaluasi program untuk menilai keberhasilan program, dapat memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja dan peningkatan kinerja yang dilaksanakan.

e. Capaian Kinerja

Dalam rangka pencapaian kualitas penerapan SAKIP dan peningkatan kinerja Polines, telah dilakukan analisis pencapaian kinerja dengan membandingkan antara target dan capaian dengan tahun sebelumnya.

3.3. Capaian Kinerja Organisasi / Indikator Kinerja Utama (IKU)

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Polines dengan Menristekdikti tahun 2016. Capaian indikator dalam Perjanjian Kinerja tersebut merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggung jawab organisasi yang ditetapkan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Strategis (Renstra)

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2015-2019 serta Rencana Strategis Polines 2015 – 2019.

Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015- 2019	2016		
			TAR GET	REALIS ASI	CAPAI AN (%)
Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional / internasional.	1. Persentase (%) mahasiswa dengan IPK \geq 3,00	93	91	91	100
	2. Jumlah Prodi Magister Terapan	2	1	1	100
	3. Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional	5	2	1	50
	4. Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama kali (bulan)	3	5	5	100
	5. Jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kementerian dan lolos PIMNAS	42	8	16/1	200
	6. Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A)	13	5	5	100
Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika.	1. Jumlah HKI yang didaftarkan dan didanai	8	5	20/3	400
	2. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Nasional terakreditasi	20	15	17	113
	3. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Internasional terindeks	50	13	18	138
Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.	1. Jumlah Karya Inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat/UMKM yang berkelanjutan	8	5	16	320
	2. Jumlah Prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industry yang berkelanjutan	20	15	21	140

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015- 2019	2016		
			TAR GET	REALIS ASI	CAPAI AN (%)
Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan.	1. Persentase efisiensi perencanaan penganggaran	89	86	86,1	100
	2. Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi	14	8	14	180
	3. Hasil Penilaian Terhadap AKIP	A/85	A/80	BB/ 79,58	99
Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	1. Jumlah tenaga pendidik yang studi lanjut S3	36	20	23	115

3.4. Analisis Capaian Kinerja

Polines telah menetapkan sasaran yang akan dicapai dalam periode 2015 – 2019 yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional / internasional.
- b. Meningkatkan Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika.
- c. Meningkatkan aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.
- d. Meningkatkan kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Untuk meningkatkan pencapaian sasaran strategis tersebut, pengelolaan Polines dilakukan penyesuaian SOTK Polines berdasarkan Permendikbud Nomor : 71 tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang dengan diterbitkannya Keputusan Direktur nomor 0816/PL4.7.2/SK/2015, tertanggal 6 Juli 2015, tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines. Berdasarkan ketentuan tersebut ditegaskan kembali tugas Polines dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi, yaitu :

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
- b. Pelaksanaan penelitian;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Untuk menjalankan fungsi tersebut ditetapkan Kebijakan Dasar Pengembangan Polines tahun 2015 – 2029 (Peraturan Direktur Politeknik Negeri Semarang Nomor : 1738/PL4.7.2/SK/2014, tertanggal 24 Desember 2014) yaitu **Penguatan Nilai Manfaat Terapan berbasis Produktif & Kreatif-Inovatif**. *Kunci keberhasilan* penyelenggaraan pengembangan pendidikan tinggi di Polines harus ditopang oleh komponen *fondasi* dan *pilar* yang kokoh. *Fondasinya* adalah *kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)* yang berkemampuan penerapan ipteks dan *sarana-prasarana (peralatan, bangunan dll.)*. Sedangkan komponen pilar terdiri dari **empat pilar** pengembangan yaitu: (1) **Penerapan Ipteks** basis **Nilai Tambah & Kreatif-Inovatif**, (2) **Komitmen mutu**, (3) **Tata kelola yang baik** (*Good Governance*), dan (4) **Karakter kepoliteknikan**. Masing – masing pilar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pilar 1. Penerapan Ipteks basis Nilai tambah & kreatifitas –Inovatif.

Mandat yang diberikan kepada Polines diatur dalam Permendikbud No. 71/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja pasal 2 dan 3, yaitu Polines mempunyai tugas menyelenggarakan **pendidikan vokasi** dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/ teknologi. **Tujuan Utama Pendidikan** Tinggi secara umum adalah mewujudkan *cita-cita luhur bangsa Indonesia*, turut serta *mencerdaskan* kehidupan **bangsa** untuk memajukan *kesejahteraan* dan memiliki *daya saing*. **Bangsa (manusia) yang cerdas** adalah bangsa *peduli terhadap problem-2* profesi dan lingkungan di masyarakat (nasional / global). **Cara pemecahan masalah antara Pendidikan Akademik & Vokasi** berbeda. **Pendidikan vokasi** fokus mengembangkan **keterampilan** dan **penalaran** dalam **penerapan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi**. Sedangkan pendidikan akademik **diarahkan** pada **penguasaan** dan **pengembangan cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**. *Kesejahteraan* identik dengan *Nilai tambah*, dan nilai tambah akan berdampak pada *pertumbuhan ekonomi*. Sedangkan *Nilai tambah* membutuhkan : *kretivitas, inovasi, teknologi, penguasaan ilmu, penalaran, pengalaman dan skill*. Nilai tambah akan direspons masyarakat / industry apabila memberi nilai manfaat ekonomi secara langsung pada

masyarakat luas. Strategi penguatan nilai manfaat dilakukan dengan pendekatan teknologi (*Advanced-Technology, Moderate-Technology, Conventional-Technology*) berbasis *kreatif-inovatif, Efektifitas, Efisiensi, dan produktifitas* serta *continuous improvement*.

b. Pilar 2. Komitmen Mutu

Mutu tidak bisa terlepas dari **Pengakuan, Relevansi** dan **Daya Saing**. Makna masing-masing adalah sbb : (a) **Bermutu** dimaksudkan untuk menghasilkan **lulusan** dan **kinerja Tridharma yang diakui** secara nasional maupun internasional, memiliki **daya saing** serta **Relevan** dengan kebutuhan / tuntutan *stakeholders*. *Stakeholders* identik dengan **perubahan** baik *input, proses*, maupun *output* nya. Hal ini mengingat tuntutan / kebutuhan selalu berubah dan dinamis. (b) **Pengakuan** dimaknai sebagai pengakuan dalam tatakelola penyelenggaraan program studi dan institusi yang **diakui** unggul baik oleh asosiasi profesi, nasional maupun internasional. (c) **Daya Saing** dimaknai sebagai **lulusan** dan **kinerja Tridharma** yang memiliki **kualitas** (mutu), indikatornya adalah mampu **merespon, beradaptasi & mengantisipasi** perkembangan ipteks. (d) **Relevan** dimaknai sebagai kesesuaian dengan harapan dan kebutuhan *stakeholders* (Pemerintah, Masyarakat, Industri, Pelaku Usaha / Bisnis) serta tuntutan Global.

c. Pilar 3. Tata Kelola yang baik (*Good Governance*)

Tatakelola yang baik (*good government*), dimaknai sebagai tata kelola yang menerapkan **penjaminan mutu, akuntabilitas, Transparan, dan auditable**.

d. Pilar 4. Karakter Kepoliteknikan

Karakter Kepoliteknikan dimaknai sebagai **Perpaduan** antara **Karakter** dan **Etika** dalam membentuk Jatidiri Pendidikan Politeknik. **Karakter** dan **Etika** berpengaruh pada : **sikap** dan **perilaku profesional, pola berfikir** (positif & prasangka baik), tutur kata santun & bermartabat, semangat, tertib (**waktu, aturan, & ukuran**), peduli, empati, dan bijaksana dalam memanje dan memimpin. Perpaduan antara karakter dan etika inilah yang disebut sebagai **karakter kepoliteknikan**.

Capaian kinerja Sasaran Strategis Polines tahun 2016 tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan tabel 3.1. di atas, capaian Indikator Kinerja Utama Polines tahun 2016 secara umum berhasil dipenuhi, bahkan terdapat capaian yang melebihi target yang telah ditentukan.

Capaian indikator kinerja utama dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Sasaran Strategis 1 :

Meningkatnya Kualitas Lulusan Berbasis Kompetensi, Pengembangan Program Pembelajaran, Prodi Baru serta Daya Saing di Tingkat Nasional / Internasional

Lulusan Polines adalah lulusan pendidikan vokasi yang mengarah pada profesi atau pekerjaan berdasarkan keahlian terapan tertentu sesuai dengan jenjang Diploma dan Magister, yang memiliki kreativitas dan kemampuan inovatif yang mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan penerapan ipteks di *stakeholders*. Strategi untuk meningkatnya *kualitas lulusan agar memiliki daya saing di tingkat nasional/internasional* dilakukan dengan penguatan Kompetensi lulusan sesuai dengan jenjang program :

- a) **Program Diploma-3 (D-3)**, dirancang mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan, memilih metode yang sesuai baik yang sudah maupun belum dibakukan. Mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. Mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Memiliki kemampuan mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
- b) **Program Sarjana Terapan (D-4)**, dirancang mampu *merespon* dan *beradaptasi* dengan perkembangan penerapan ipteks di *stakeholders*. Mampu memetakan, mengetahui, memahami dan menyelesaikan permasalahan. Mampu menganalisis permasalahan dengan pendekatan pengetahuan terapan dan pengalaman praktek serta mampu *menerapkan ipteks*, sedangkan,
- c) Program **Magister Terapan dan Doktor Terapan**, dirancang tidak hanya mampu *merespon dan beradaptasi* tetapi juga harus mampu *mengantisipasi* perkembangan penerapan ipteks di *stakeholders*. **Mampu menganalisis**, serta menginterpretasi & **memformulasikan** alternatif solusi terhadap **permasalahan** di lapangan / terapan / kehidupan **nyata / konkrete** / pelaku di dunia usaha / bisnis / industry dari **hulu sampai hilir**.

Proses pembelajaran teori dilakukan secara klasikal, sedangkan praktek di laboratorium / bengkel dilakukan dengan pendampingan. **Budaya akademik dilakukan dengan pendekatan budaya kerja** di industri / usaha / bisnis. Karakter kepoliteknikan

merupakan perpaduan antara karakter dan etika menjadi kebutuhan dalam membentuk jatidiri, sikap, perilaku dan pola pikir dalam pendidikan di Polines.

Indikator – indikator dalam meningkatkan kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional / internasional adalah sebagai berikut :

- a) Persentase (%) mahasiswa dengan IPK $\geq 3,00$;
- b) Jumlah Prodi Magister Terapan;
- c) Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional;
- d) Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama kali (bulan);
- e) Jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kementerian dan lolos PIMNAS;
- f) Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A);

Dari enam indikator kinerja di atas, lima indikator kinerja berhasil memenuhi target, bahkan melebihi target. Satu indikator jumlah prodi yang menyelenggarakan kelas internasional belum memenuhi target karena masih adanya kendala pengelolaan internal. Polines baru mampu menyelenggarakan kelas internasional pada Program Studi Manajemen Bisnis Internasional yang memiliki ciri kas mendunia sesuai dengan nama prodinya. Prodi yang lain sedang didorong untuk membuka kelas internasional dengan model Manajemen Bisnis Internasional.

Adapun tingkat pencapaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing ditingkat nasional atau internasional dapat dilihat pada tabel 3.1.

a) Persentase (%) mahasiswa dengan IPK $\geq 3,00$

Jumlah mahasiswa dengan IPK $\geq 3,00$ pada tahun 2016 telah mencapai peningkatan yang signifikan sebagaimana disajikan pada tabel 3.2.

IPK adalah indikator output yang merupakan penilaian internal penyelenggaraan pendidikan vokasi di Polines berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun demikian kurikulum yang berlaku di Polines secara periodik dievaluasi dengan mengacu pada kebutuhan industri yang relevan. Peningkatan IPK tersebut diharapkan menunjukkan peningkatan relevansi pendidikan vokasi Polines dengan stakeholders. Peningkatan jumlah IPK setiap Program Studi bervariasi sesuai dengan prodi masing – masing.

Tabel 3.2. Persentase IPK $\geq 3,00$ per Program Studi tahun 2014 s/d 2016

No.	Program Studi	Tahun		
		2014	2015	2016
PROGRAM D3				
1.	D3 Teknik Konstruksi Sipil	95	91,95	96,67
2.	D3 Teknik Konstruksi Gedung	65	87,5	90,48
3.	D3 Teknik Mesin	60,13	78,38	83,44
4.	D3 Teknik Konversi Energi	48,31	76,92	67,86
5.	D3 Teknik Listrik	89,1	96,83	97,83
6.	D3 Teknik Elektronika	92,77	93,83	96,61
7.	D3 Teknik Telekomunikasi	89,86	96,83	95,31
8.	D3 Teknik Informatika	90,91	97,44	90,24
9.	D3 Akuntansi	86,49	89,22	87,14
10.	D3 Keuangan Perbankan	76,06	95,65	85,71
11.	D3 Administrasi Bisnis	71,74	83,18	86,36
12.	D3 Manajemen Pemasaran	94,12	80,43	86,71
PROGRAM D4				
13.	D4 Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung	100	100	100
14.	D4 Perancangan Jalan dan Jembatan		*)	100
15.	D4 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan		*)	*)
16.	D4 Teknik Telekomunikasi	89,47	100	97,67
17.	D4 Komputer Akuntansi	86,96	100	96
18.	D4 Perbankan Syariah	94,12	97,96	97,96
19.	D4 Analisis Keuangan		*)	100
20.	D4 Akuntansi Manajerial		*)	*)
21.	D4. Manajemen Bisnis Internasional		75	72,92
22.	D4 Administrasi Bisnis Terapan		*)	*)
Rata-rata		83,13	90,76	91

*) belum meluluskan

Target yang ditetapkan pada tahun 2016 untuk tingkat capaian IKU berhasil dipenuhi, yaitu target persentase (%) mahasiswa dengan IPK $\geq 3,00$ rata-rata 91% berhasil terealisasi sebesar 91% pula, dengan demikian persentase capaian kinerja sebesar 100%. Dibanding dengan capaian tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,24. Capaian indikator ini masih perlu ditingkatkan lagi karena dalam rencana strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk persentase (%) mahasiswa dengan IPK $\geq 3,00$, rata-rata 93%, sampai dengan tahun 2016 rata-rata 91% dengan persentase capaian kinerja sebesar 97,8%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU ini, telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang diprioritaskan antara lain :

1) Evaluasi Beban kerja dosen

Evaluasi beban kerja dosen perlu dilaksanakan dalam rangka meningkatkan IKU diatas. Beban kerja perlu di analisis untuk mengetahui kesuaian kompetensi dosen dengan mata kuliah yang diampu, data dosen perlu direkam agar pengembangan karir dosen dapat lebih mudah dijalankan dan perlunya perencanaan dan pengembangan karir dosen dilakukan secara terintegrasi. Evaluasi beban kerja dosen untuk mengetahui kesesuaian kompetensi dosen dengan mata kuliah yang diampu dan mengetahui beban kerja dosen, sehingga diharapkan dosen mempunyai persiapan cukup untuk proses belajar mengajar, dapat mengembangkan diri serta memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran dengan IT.

2) Pengukuran kepuasan layanan dosen terhadap mahasiswa

Mengacu Surat Keputusan Menteri PAN & RB Nomor: Kep/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Polines dalam rangka meningkatkan layanan akademik terhadap mahasiswa, maka dilaksanakan kegiatan pengukuran kepuasan layanan dosen terhadap mahasiswa. Adapun yang diukur meliputi: kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktek/praktikum, kejelasan penyampaian materi, pemanfaat media dan teknologi pembelajaran, kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah, kemampuan memberikan contoh relevan dari konsep yang diajarkan, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku dll.

Dimana kegiatan ini bertujuan:

1) Mengevaluasi kinerja dosen dalam memberikan kuliah / pengajaran

2) Sebagai salah satu alat ukur untuk perbaikan kinerja staf pengajar pada semester berikutnya.

3) Peningkatan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*

Pelatihan dosen untuk pembelajaran dengan menggunakan multimedia / animasi / *e-learning*. Karena belum semua dosen menggunakan multimedia sebagai sarana untuk pembelajaran.

Tujuan kegiatan : untuk meningkatkan jumlah dosen yang menerapkan *e-learning* dan meningkatkan jumlah material yang diupload.

- 4) Pengembangan materi pembelajaran dengan pembuatan buku ber-ISBN
Proses pembelajaran di Polines diselenggarakan dengan metode tatap muka, pemberian tugas, dan praktik. Dimana proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengajar, mahasiswa, dan alat – alat pembelajaran.
- 5) Peningkatan profesiensi Bahasa Inggris Mahasiswa Polines melalui (*Test of English International Communication/TOEIC*)
Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa Polines dengan kompetensi Bahasa Inggris berstandar Internasional sebagai *competitive skill* di pasar kerja global.

Meskipun indikator ini telah tercapai 100%, tetapi dalam realisasinya di tahun 2016 masih terdapat rata-rata nilai IPK mahasiswa pada beberapa prodi yang mengalami penurunan dibanding tahun 2015 seperti pada tabel 3.2.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan IKU persentase IPK ≥ 3.00 diantaranya adalah:

- 1) Di beberapa prodi masih terdapat beban mengajar dosen yang *overload*, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif;
- 2) Sarana prasara pendukung pembelajaran masih belum memadai;
- 3) Kualitas dosen tidak semuanya kompeten dengan mata kuliah yang diampunya.

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 11 program studi yang mengalami penurunan rata – rata IPK mahasiswa di tahun 2016, terdiri dari 6 (enam) program studi program D3 dan 5 (lima) program studi program D4. Upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan IPK mahasiswa ≥ 3.00 adalah dengan mempersiapkan sejumlah aspek seperti sarana-prasarana pembelajaran, kualitas dosen, dan terhadap Program Studi yang mengalami penurunan rata-rata IPK akan dilakukan pembinaan guna menaikkan IPK sesuai dengan target pada tahun berikutnya.

b) Jumlah Program Studi Magister Terapan

Upaya untuk membuka program studi jenjang Magister Terapan telah berhasil diraih Polines pada tahun 2016, yaitu Magister Terapan Program Studi Teknik Telekomunikasi pada Jurusan Teknik Elektro yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 345/KPT/I/2016, tanggal 13 September 2016 tentang Pembukaan Program Studi Teknik Telekomunikasi Program

Magister Terapan pada Politeknik Negeri Semarang. Pembukaan satu program Magister Terapan ini sesuai dengan target yang direncanakan pada tahun 2016, sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%.

Sementara itu program Magister Terapan lain yaitu Magister Terapan Program Studi Perbankan dan Keuangan Syariah pada tahun 2016 sudah menunjukkan kemajuan pembuatan proposalnya kurang lebih 80% untuk diajukan pada tahun 2017.



Gambar 3.2. Penyerahan Surat Keputusan Menristekdikti, tentang Pembukaan Program Studi Teknik Telekomunikasi Program Magister

Dalam rencana strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah program studi magister terapan sejumlah dua prodi, sampai dengan tahun 2016 sudah mencapai satu prodi dengan persentase capaian kinerja sebesar 50%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan yaitu penyusunan proposal pendirian prodi baru Magister Terapan.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam rangka pembukaan prodi magister terapan diantaranya adalah :

- 1) Terbatasnya jumlah dosen yang berpendidikan S3;
- 2) Kurangnya kesiapan prodi dalam hal SDM, kurikulum, dan rancangan program untuk menjalankan program magister terapan

3) Sarana prasarana belum memadai.

Upaya kedepan yang dilakukan Polines dalam rangka meningkatkan IKU di atas adalah dengan melakukan pembinaan kepada prodi yang dipersiapkan untuk membuka program magister terapan, serta mempersiapkan SDM dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

c) Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas internasional

Sejalan dengan Rencana Strategis Politeknik Negeri Semarang 2015 – 2019 secara umum program ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya perguruan tinggi yang berkualitas, sehat, bermutu sehingga mampu menghasilkan luaran yang berdaya saing tinggi baik nasional maupun internasional. Secara khusus pendanaan ini ditujukan untuk mendorong peningkatan indikator kinerja yang mencapai target adalah jumlah prodi yang menyelenggarakan kelas internasional.

Capaian pada tahun 2016 belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sejumlah dua prodi dapat terealisasi satu prodi, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 50%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2015 masih belum ada peningkatan. (target tahun 2015 sejumlah 1 (satu) prodi, di tahun 2016 target 2 (dua) prodi , tercapai 1 (satu) prodi).

Dalam rencana strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah prodi yang menyelenggarakan kelas internasional sejumlah 5 (lima) prodi, sampai dengan tahun 2016 telah dirintis satu prodi atau dengan persentase capaian kinerja sebesar 20%.

Untuk mendukung dan meningkatkan capaian target IKU tersebut telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya :

1) Persiapan program Kelas Internasional D4 prodi Telekomunikasi

Perkembangan pendidikan tinggi Indonesia dalam 10 - 15 tahun terakhir diarahkan menuju *world class university*. Universitas dalam negeri harus mempunyai kurikulum, standar, sarana prasarana dengan standar internasional. Salah satu standar yang dipakai adalah bahasa pengantar dan kurikulum berbahasa inggris. Untuk persiapan menuju program kelas internasional langkah pertama adalah menyiapkan kemampuan bahasa inggris para pengajar dan kurikulum berbahasa inggris. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan 10 mata kuliah berbahasa inggris dan peningkatan kemampuan bahasa inggris pengajar.

- 2) Pengembangan Kelas Internasional Prodi Manajemen Bisnis Internasional (MBI)
- Prodi MBI telah menyelenggarakan kelas internal dalam skema *credit transfer*, dalam skema tersebut prodi mengirimkan mahasiswa ke luar negeri dan menerima mahasiswa dari perguruan tinggi luar negeri.
- Penyelenggaraan kelas internasional perlu mendapat dukungan dari semua *stakeholder*. Tujuan kegiatan adalah untuk menyelenggarakan kelas kerjasama yang dilaksanakan dalam bahasa Inggris baik menerima maupun mengirim peserta mahasiswa dalam skema *student exchange*.



Gambar 3.3. Kegiatan belajar membuat bagasi kelas internasional



Gambar 3.4. Mahasiswa kelas internasional dari Belgia di kampus Polines

- 3) Unit Urusan Internasional menyelenggarakan workshop tentang Internasionalisasi Kurikulum dan juga workshop tentang Kebijakan Kerjasama, Regulasi, dan Panduan untuk Menginisiasi Kerjasama *Joint Degree* dengan peserta adalah para Kaprodi dan Kajur di lingkungan Polines
- 4) Unit Urusan Internasional terus menginisiasi kerjasama sama dengan mitra – mitra baru dari di luar negeri yang memiliki bidang pendidikan yang sama dengan Polines

Kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya penyelenggaraan kelas internasional yaitu :

- 1) Rendahnya minat Prodi untuk melaksanakan kerjasama internasional;
- 2) Kurangnya kesiapan prodi dalam hal SDM, kurikulum, dan rancangan program untuk menjalankan kerjasama internasional;
- 3) Deskripsi mata kuliah yang tidak lengkap;
- 4) Kendala komunikasi dalam bahasa asing (Inggris) di kalangan dosen dan tenaga kependidikan;
- 5) Kesulitan memperoleh partner perguruan tinggi asing yang setara dengan Polines.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines dalam rangka pencapain IKU Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas internasional sebagai berikut:

- 1) Pembinaan tata kelola jurusan dan prodi agar Prodi meraih akreditasi A;
- 2) Mengevaluasi mitra PT luar negeri yang memiliki kesetaraan (jenis, jenjang dan kurikulum);
- 3) Menyusun kurikulum khusus untuk rintisan kelas internasional.

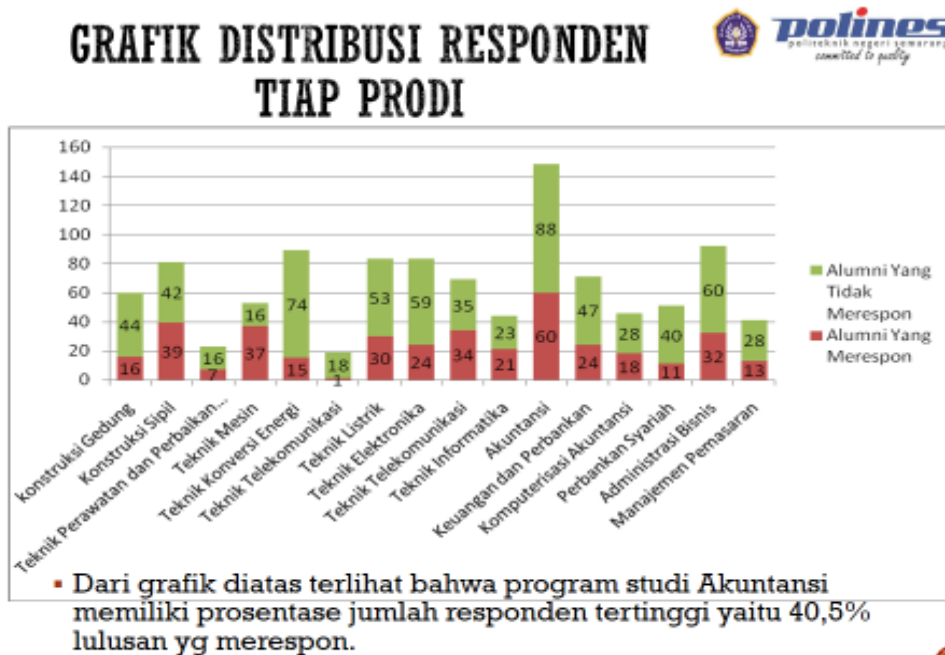
d) Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama kali (bulan)

Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama kali merupakan indikator (*outcome*) untuk pertama kali lulusan Polines mendapatkan pekerjaan. Indikator ini menunjukkan kuatnya relevansi bidang keahlian terapan (kompetensi) lulusan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Untuk mengetahui indikator tersebut dilakukan *Tracer Study* yaitu pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan paling cepat 2 (dua) tahun setelah lulus, dengan tujuan menghitung masa tunggu lulusan Polines untuk mendapatkan pekerjaan pertama kali. Tahapan *tracer study* di Polines sebagai berikut :

- 1) **Persiapan** : penyusunan kuesioner, pengumpulan alamat alumni, pengujian kuesioner dan pembuatan surat permohonan data tracer.
- 2) **Pelaksanaan** : pengiriman surat permohonan data *tracer*, *upload* kuesioner via website, pengumpulan data alumni dan kunjungan alumni.
- 3) **Pasca Lapangan** : koding data, tabulasi data, penyusunan laporan dan *workshop* hasil *tracer study*.

Pelaksanaan tracer study pada tahun 2016 untuk lulusan tahun 2014 sebagai berikut : responden yang masuk sejumlah 382 orang dari 1053 orang lulusan yang berasal dari 5 (lima) jurusan dan 16 program studi atau sebesar 36%. Responden tersebut tersebar lebih dari 50 institusi baik perusahaan/pemerintah/BUMN/ maupun usaha mandiri. Lulusan yang tidak memberikan respon sejumlah 671 lulusan atau 64%. Distribusi responden dapat dilihat pada grafik 1.



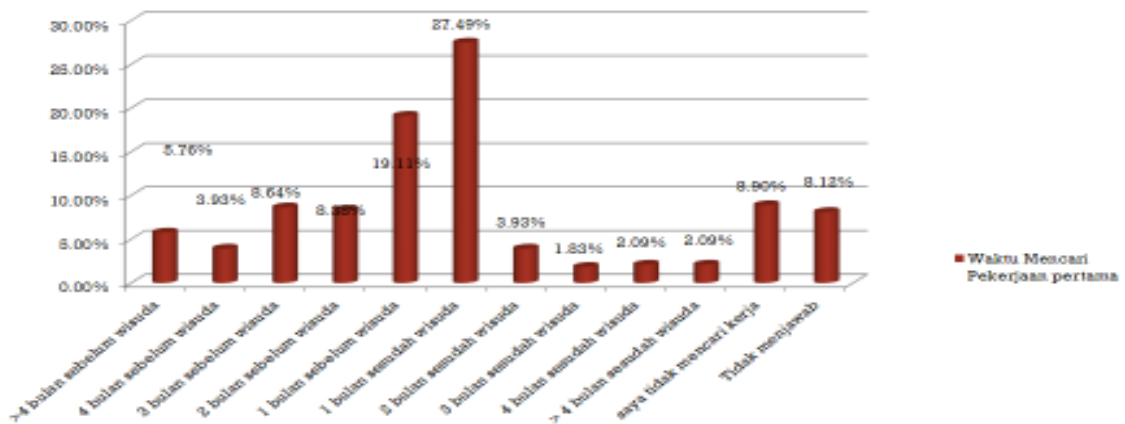
Grafik 1. Distribusi responden hasil tracer study tiap prodi

Pada tahun 2016 lulusan yang sudah bekerja dari jumlah 382 responden yang masuk, adalah sejumlah 206 responden atau sebesar 54% dan mulai mencari pekerjaan satu bulan setelah wisuda seperti ditunjukkan pada grafik 2 dan grafik 3.

KAPAN RESPONDEN MULAI MENCARI PEKERJAAN?



polines
politeknik negeri semarang
committed to quality



Grafik 2. Grafik rata-rata waktu tunggu mahasiswa lulus tahun 2014

Dari jumlah responden yang sudah bekerja, sebanyak 27 responden sudah mendapatkan pekerjaan sebelum lulus atau sebesar 13%, 62 orang atau 30% dengan waktu tunggu 1 (satu) bulan, dan 101 orang atau 49% dengan waktu tunggu antara 2–5 bulan. Sisanya lebih dari 5 (lima) bulan. Jadi rata-rata waktu tunggu mahasiswa pertama kali mendapatkan pekerjaan adalah kurang dari 5 (lima) bulan.



- Dari 382 responden, hanya 27 orang saja (6,3%) mendapat pekerjaan sebelum wisuda, sedangkan 16% responden hanya butuh waktu 1 bulan setelah wisuda untuk mendapat pekerjaan

Grafik 3. Grafik waktu mendapat pekerjaan pertama

Lulusan pada periode tersebut paling banyak bekerja pada perusahaan swasta (60%), sedangkan paling sedikit menjadi wiraswasta (4,8%), seperti pada grafik 4.



Grafik 4. Jenis Pekerjaan Responden

Target yang dicapai pada tahun 2016 tingkat capaian IKU ini sudah memenuhi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama kali selama 5 (lima) bulan, berhasil terealisasi selama 5 (lima) bulan dengan capaian kinerja 100%, bahkan sebagian lulusan di antaranya mendapatkan pekerjaan kurang dari 5 (lima) bulan. Dibanding dengan capaian tahun 2015, waktu tunggu mahasiswa mendapatkan pekerjaan pertama kali mengalami penurunan (waktu tunggu semakin pendek) yaitu dari 6 bulan menjadi 5 bulan di tahun 2016.

Dalam rencana strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama kali selama 3 bulan (tahun 2019), sampai dengan tahun 2016 sudah berhasil mendekati target tersebut dengan persentase capaian kinerja sebesar 60% (5 bulan waktu tunggu).

Untuk mendukung dan menunjang percepatan waktu tunggu, telah dilaksanakan kegiatan antara lain sebagai berikut :

1) Pengembangan *soft skill* mahasiswa (English Eco Camp)

Dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris Mahasiswa Polines dan meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris untuk lomba tingkat

nasional (*National Polytechnic English Olympic* dan *Nationnal University Debating Contest*).

2) Latihan Dasar Kedisiplinan (LDK) Mahasiswa Baru

Polines, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Dalam rangka penanaman sikap disiplin serta wawasan kebangsaan yang kuat, maka kepada mahasiswa baru Polines dibekali dengan latihan dasar kedisiplinan (LDK).

Dengan tujuan:

- a. Memberikan pelatihan kedisiplinan kepada mahasiswa baru Polines, agar terbentuk sikap disiplin yang relevan dengan sistem, perkuliahan di Polines;
- b. Memberikan wawasan kebangsaan agar peserta memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, sehingga mampu memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. Meningkatkan jiwa korsa, yaitu semangat kebersamaan;
- d. Membentuk sikap kesatria, yaitu sikap berani, jujur dan tanggung jawab.

3) LKMM (Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa)

Kegiatan LKMM merupakan kegiatan awal calon-calon pemimpin organisasi kemahasiswaan dimana pada kegiatan ini peserta akan dibekali pengetahuan tentang berorganisasi serta logika berpikir tentang seorang pemimpin. Kegiatan ini merupakan kegiatan latihan ketrampilan manajemen tingkat menengah sehingga materi akan dititik beratkan pada penguasaan bidang kemahasiswaan serta materi tentang kepemimpinan.

Tujuan dilaksanakan kegiatan:

- a. Memiliki dan mampu mengembangkan sikap yang berorientasi kepada prestasi yang baik
- b. Menambah pengetahuan wawasan teknik dan aspek – aspek berkaitan dengan kepemimpinan.

4) Pengembangan Prodi melalui *Tracer Study*

Kegiatan dilakukan dalam rangka pelacakan alumni secara berkala untuk mendukung pendataan alumni yang diperlukan dalam akreditasi. Dengan tujuan teridentifikasi dan terdokumentasi data alumni, sehingga dapat diketahui waktu tunggu alumni pertama kali mendapatkan pekerjaan.

5) Peningkatan profisiensi Bahasa Inggris Mahasiswa Polines

Kegiatan peningkatan profisiensi Bahasa Inggris Mahasiswa Polines bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa Polines dengan

kompetensi Bahasa Inggris berstandar nasional sebagai *competitive skill* di pasar kerja global, serta memperpendek waktu tunggu mahasiswa.

- 6) Sistem Informasi Alumni dan karir meliputi : Sistem Informasi *Tracer Study* dan Sistem Informasi Alumni.

Dalam rangka peningkatan pelacakan lulusan/alumni, Polines membuka laman alumni dan karir : <http://www.Tracerstudy.polines.ac.id>. Sistem Informasi ini dikelola oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan lulusan/alumni di dunia kerja, mengetahui kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, dunia industri dan jumlahnya di setiap lokasi di Indonesia sebagai informasi dasar yang diperlukan dalam perancangan sistem pendidikan dan sistem pembelajaran.

- 7) Pengembangan Pusat Karir (*Career Center*)

Pengembangan Pusat Karir (*Career Center*) merupakan salah satu program yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan pusat karir di Polines untuk membantu para lulusan memperoleh lapangan kerja agar tidak menambah beban permasalahan pengangguran di Indonesia.

Polines di tahun 2016 sudah merintis berdirinya pusat karir (*Career Center*), dengan harapan dapat terciptanya sistem pusat karir di Polines untuk mengetahui penyerapan, proses dan posisi lulusan dalam dunia kerja, menyiapkan lulusan sesuai kompetensi yang diperlukan di dunia kerja dan membantu program pemerintah dalam rangka memetakan dan menyelaraskan kebutuhan dunia kerja dengan pendidikan tinggi di Indonesia.



Gambar 3.5. Pelaksanaan job fair di Polines



Gambar 3.6. Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerjasama meninjau pelaksanaan kegiatan *job fair* di Polines

Tracer Study di Polines belum optimal, banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi diantaranya :

- 1) Keterbatasan data awal sebaran alumni (nama, alamat, pekerjaan, nomor telepon);
- 2) Keterbatasan perubahan data baru alumni;
- 3) Kurangnya kesadaran alumni untuk memberikan informasi tentang data dirinya;
- 4) Kesulitan menemukan paling efektif dalam melaksanakan *tracer study*.

Upaya ke depan dalam rangka pencapaian IKU Waktu tunggu pertama kali mendapatkan pekerjaan, Polines akan berusaha mengoptimalkan efektifitas *carrer center* sebagai media komunikasi dan pusat informasi dengan para alumni.

e) Jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kemenristekdikti dan lolos PIMNAS

Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk upaya yang ditempuh oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Ditjen Belmawa dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di Polines. Tujuan yang hendak dicapai adalah agar mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program Kreatifitas Mahasiswa dikembangkan untuk

mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreatifitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang baik.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2016, tingkat capaian IKU jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kemenristekdikti mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sejumlah 8 (delapan) judul, tercapai sejumlah 16 judul karya inovatif mahasiswa yang didanai Kemenristekdikti dengan persentase capaian kinerja sebesar 200%, dan lolos PIMNAS sejumlah 1 (satu) judul. Dibanding dengan tahun 2015 mencapai 34 judul yang didanai Kemenristekdikti, dan lolos PIMNAS sejumlah 8 (delapan) judul, sehingga mengalami penurunan sebesar 53% untuk PKM yang didanai Kemenristek, dan sebesar 87,5% untuk karya inovatif yang lolos PIMNAS.

Dalam rencana strategis 2015 – 2019 target akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kemenristekdikti, sesuai Renstra Polines 2015 – 2019 target sejumlah 42 karya inovatif yang dibiayai Kemenristekdikti, dan 12 karya inovatif yang lolos PIMNAS, sampai dengan tahun 2016 sudah mencapai 16 judul dengan persentase capaian kinerja 38%, dan lolos PIMNAS 1 (satu) judul dengan capaian kinerja 8,3%.

Tabel 3.3. Daftar pengajuan *username & password* untuk pengajuan proposal PKM tahun 2015 didanai tahun 2016

NO	NAMA	SKIM PKM	PRODI	JUDUL
1	Ahmad Ridwan	PKM Penerapan Teknologi	Teknik Elektronika	Monitoring Level Air pada Irigasi Sawah dengan Metode Database dan Media SMS Gateway di Desa Sarirejo
2	Alfian Zulfikar Karim	PKM Karsa Cipta	Teknik Elektronika	Koper Paktani Konsep Monitoring dan Perawatan Greenhouse Jarak Jauh Sebagai Penunjang Pertanian Agribisnis Di Perkotaan
3	Alfiana Dyah Kurniawati	PKM Karsa Cipta	Teknik Elektronika	Prototipe Alat Pengangkat Sampah Otomatis Pada Saluran Pintu Air Menggunakan Turbin Air
4	Bayu Triatmono	PKM Karsa Cipta	Teknik Elektronika	Torenom (Autonomous Waiterss Robot Innovative Mobility)

NO	NAMA	SKIM PKM	PRODI	JUDUL
5	Dita Nur Ismi	PKM Karsa Cipta	Teknik Elektronika	Pintu Morse : Kode Ketukan Pada Pintu Berbasis Mikrokontroller Sebagai Sistem Pengunci, Bel Pintu, dan Nitifikasi Melalui Pesan Singkat
6	Enita Ayu Dhea Lestari	PKM Pengabdian Kepada Masyarakat	Teknik Informatika	Merajut Asa Anak Yatim Piatu Melalui Kreativitas Beragam Bentuk Celengan dari Barang Bekas dengan Pernik Batik, Melalui Penjualan Via Online di Panti Asuhan Ar-Rodiyah, Sambiroto, Tembalang
7	Johan Bayu Prakoso	PKM Karsa Cipta	Teknik Elektronika	GAMANIK "Galah Mangga Elektronik" Alat Pemetik Buah Mangga Elektronik dengan Pisau Pemotong Rotary Berbasis Scissor Mechanism dan Kontrol Radio Frekuensi
8	Karimul Wafa	PKM Karsa Cipta	Teknik Telekomunikasi	SPG (Smart Payment Gateway) : Solusi Tepat Untuk Mengatasi Antrean Pembayaran Belanja Bagi Masyarakat
9	Roni Apriantoro	PKM Karsa Cipta	Teknik Telekomunikasi	LOLIS (Load Limiting System) : Pembatas Beban Muatan Pada Kendaraan Pengangkut Barang Untuk Pemantauan Serta Perkiraan Masa Pakai Jalan Raya Dengan GPS Tracker Berbasis Mikrokontroller
10	Sofiani Putri	PKM Karsa Cipta	Teknik Telekomunikasi	Adek Labil : Alat Pendeteksi Kecelakaan Pada Mobil Sekaligus Pengirim Informasi Lokasi Kecelakaan Kepada Pihak Berwajib Berbasis Mikrokontroler Atmega 238
11	Sotama Genyang Nagata	PKM Karsa Cipta	Teknik Listrik	Potato Setrum (Pompa Tambak Tanpa Listrik
12	Agung Mulyono	PKM Karsa Cipta	Teknik Konversi Energi	Potion Box (Portable Multifunction Box) Bersumber Listrik Mandiri untuk Penyimpanan Vaksin dan Penghangat Air di Puskesmas Terpencil

NO	NAMA	SKIM PKM	PRODI	JUDUL
13	Ah Yani	PKM Karsa Cipta	Teknik Konversi Energi	ENIGMA (Energi Listrik Gaya Magnet) Berkapasitas 100 Watt Sebagai Sumber Energi Mandiri Bagi Masyarakat
14	Ahmad Ulwan Khakim	PKM Penelitian Eksakta	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	Perbandingan Daya Listrik Dari Desain Generator Pembangkit Listrik Tenaga Ombak Laut Dengan Dimensi Magnet Yang Berbeda
15	Veby Septian Prianggara	PKM Penelitian Eksakta	Teknik Konversi Energi	Pengembangan Daya Listrik Dari Desain Generator Pembangkit Listrik Tenaga Ombak Laut Dengan Dimensi Magnet Yang Berbeda
16	Muhamad Afroni Ali	PKM Penelitian Eksakta	Konstruksi Gedung	Parquet Coconute Fiber (PCF) Dengan Metode Cold Press Berbahan Baku Limbah Serabut Kelapa

Keberhasilan pencapaian indikator pada tahun 2016 ini didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya :

1) Pelatihan penulisan proposal PKM

Partisipasi Polines dalam PKM terus berlanjut sepanjang tahun sejak tahun 2001 sebagai salah satu bentuk implementasi Renstra Polines bidang kemahasiswaan, PKM merupakan ajang bergengsi unjuk prestasi mahasiswa Indonesia dalam mencapai IKU **Jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kementrian dan lolos PIMNAS**, berupa kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Polines dalam rangka menyongsong PKM 2016/2017, kegiatan dengan tujuan :

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya memiliki kemampuan menulis karya ilmiah;
- b. Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam penulisan karya ilmiah;
- c. Memotivasi peserta untuk menyusun proposal kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan tema pekan ilmiah mahasiswa tingkat nasional tahun 2016
- d. Meningkatkan partisipasi Polines dalam Program Kreatifitas Mahasiswa
- e. Meningkatkan jumlah proposal yang dikirim ke Dikti.

2) Monev dan review PKM yang dibiayai

Monitoring dan evaluasi terhadap PKM juga merupakan bentuk akuntabilitas dari penerima hibah, baik yang terkait dengan aspek input, proses, maupun output kegiatan. Monev PKM dilakukan oleh tim yang ditunjuk Ditlitabmas. Untuk menjalankan kegiatan tersebut tim monev akan mengevaluasi capaian kelompok PKM dan memastikan PKM yang dijalankan dapat diselesaikan.

Hasil monev akan menjadi salah satu dasar untuk merekomendasi dan menetapkan kelompok PKM yang akan diundang mengikuti PIMNAS.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Memfasilitasi kegiatan monitoring, evaluasi dan review pelaksanaan PKM di Polines oleh tim pemonev dari Ditlitabmas Dikti;
- b. Mengkoordinasikan teknis kegiatan monitoring, evaluasi dan review PKM agar berjalan lancar dan memberikan hasil optimal;
- c. Menghasilkan proposal PKM yang lolos untuk mengikuti PIMNAS.

3) Pelatihan calon dosen pembimbing PKM

Keberhasilan mahasiswa dalam kompetisi PKM tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas dan kreatifitas mahasiswa dalam menyusun proposal, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan dukungan lembaga pendidikan tingginya. Salah satu komponen yang penting menjadi faktor keberhasilan tersebut adalah peran dan partisipasi dosen pembimbing PKM.

Oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi harus memberikan perhatian terhadap peran dosen dalam upaya untuk meloloskan proposal PKM yang diajukan oleh mahasiswa.

Kegiatan Pelatihan calon dosen pembimbing PKM dengan tujuan:

- a. Memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada para dosen tentang program Kreatifitas Mahasiswa;
- b. Memotivasi dosen untuk berpartisipasi dan menjadi pembimbing mahasiswa dalam menyusun proposal PKM;
- c. Memberikan pembekalan teknis bagi calon dosen pembimbing PKM tentang tata cara penulisan PKM.

4) Pengiriman delegasi PIMNAS

PIMNAS, merupakan puncak kegiatan ilmiah mahasiswa berskala nasional, berlangsung setiap bulan Juli tahun berjalan dan diselenggarakan di perguruan tinggi yang ditetapkan Dirjen Dikti atas kesediaan dan kesepakatan seluruh pimpinan

Perguruan Tinggi, diikuti oleh mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang terpilih melalui jalur PKM dan non PKM.

PIMNAS juga berfungsi sebagai forum diskusi dan dialog tentang masalah pembangunan nasional dan masalah actual lainnya. Tujuan dari kegiatan diatas adalah :

- a. Menjadi media dan sarana komunikasi mahasiswa seluruh Indonesia;
- b. Membuka peluang bagi pengembangan potensi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah;
- c. Mempertajam wawasan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- d. Memberi umpan balik berhadap proses belajar mengajar di Polines.

Adapun penurunan target pada IKU **Jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kementrian dan lolos PIMNAS** mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dikarenakan adanya pengurangan anggaran dari Kementerian sebesar 45%.

Meskipun alokasi anggaran untuk PKM berkurang, tetapi pada tahun 2016 proposal yang berhasil masuk ke dikti mengalami peningkatan sejumlah 105 proposal atau sebesar 195% dibanding tahun 2015. (Tahun 2015, pengajuan proposal sejumlah 110 proposal, sementara di tahun 2016 sejumlah 215 proposal).

Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan jumlah karya inovatif mahasiswa (PKM) yang didanai Kementrian dan lolos PIMNAS.

- 1) Peraturan teknis yang selalu berubah, sehingga menyulitkan tim untuk mempersiapkannya;
- 2) Perubahan Kementrian menyebabkan kesulitan untuk mengakses aplikasi program PKM;
- 3) Keterbatasan anggaran untuk operasional kegiatan.

Upaya kedepan yang akan dilakukan untuk meningkatkan IKU di atas adalah :

- 1) Koordinasi dengan Belmawa secara intensif untuk mendapatkan peraturan teknis pelaksanaan kegiatan;
- 2) Peningkatan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3.7. Tim PIMNAS Polines tahun 2016, didampingi dosen pembimbing

f) Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A)

Indikator pengakuan atas keberadaan program studi yang diselenggarakan oleh Polines didasarkan pada hasil akreditasi BAN PT. Dari 22 jumlah prodi yang ada di Polines terdapat 5 prodi terakreditasi A dan 17 prodi terakreditasi B. Upaya peningkatan akreditasi ini terus dilakukan secara konsisten agar secara bertahap yang pada akhirnya prodi yang terakreditasi B menjadi terakreditasi A. Sejalan dengan indikator pengakuan tersebut Polines juga mencanangkan rintisan pengakuan akreditasi internasional untuk program studi tertentu.

Daftar prodi dan akreditasinya disajikan seperti pada tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4. Program Studi dengan Akreditasi

No.	Program Studi	Akreditasi	Berlaku s/d
1	D3 Teknik Konstruksi Sipil	A	26 Oktober 2018
2.	D3 Teknik Konstruksi Gedung	B	22 Nop. 2018
3.	D4. Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung	B	31 Januari 2018
4.	D4 Perancangan jalan dan jembatan	B	20 Mei 2021
5.	D3 Teknik Mesin	B	22 Nop. 2018
6.	D3 Teknik Konversi Energi	B	22 Nop 2018
7.	D4 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	B	17 Juni 2021
8.	D3 Teknik Listrik	B	09 Januari 2019
9.	D3 Teknik Elektronika	B	26 Oktober 2018
10.	D3 Teknik Telekomunikasi	B	29 Agustus 2020

No.	Program Studi	Akreditasi	Berlaku s/d
11.	D3 Teknik Informatika	B	23 Oktober 2019
12.	D4 Teknik Telekomunikasi	B	18 Juni 2019
13.	D3 Akuntansi	A	09 Nop. 2018
14.	D3 Keuangan Perbankan	A	09 Nop 2018
15.	D4 Komputer Akuntansi	A	17 Juni 2021
16.	D4 Perbankan Syariah *)	A	10 Januari 2022
17.	D4 Analisis Keuangan	B	18 Juni 2019
18.	D4 Akuntansi Manajerial	B	27 Desember 2021
19.	D3 Administrasi Bisnis	A	16 Januari 2019
20.	D3 Manajemen Pemasaran	B	29 Juni 2018
21.	D4. Manajemen Bisnis Internasional	B	29 Juni 2018
22.	D4 Administrasi Bisnis Terapan	B	10 Januari 2022

*) Pada bulan Januari 2017 telah terbit Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 0072/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/I/2017 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Studi Diploma IV Perbankan Syariah Polines mendapatkan akreditasi dengan peringkat A.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2016, tingkat capaian IKU jumlah prodi terakreditasi unggul (A) mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan secara kumulatif sejumlah 5 prodi tercapai sejumlah 5 prodi dengan persentase capaian kinerja sebesar 100%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 25% (tahun 2015 tercapai 4 prodi, tahun 2016 tercapai 5 prodi).

Dalam rencana strategis 2015 – 2019 target akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah prodi terakreditasi unggul (A) sejumlah 13 prodi (2019), sampai dengan tahun 2016 sudah mencapai 5 prodi dengan persentase capaian kinerja 38,5%.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa program dan kegiatan di antaranya :

1) Workshop peningkatan akreditasi

Dalam rangka menghadapi akreditasi program studi yang akan dilakukan pada tahun 2017, dan mendukung renstra dan renop Polines tahun 2015 – 2019 pada program utama Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A), maka perlu dilakukan Workshop peningkatan akreditasi yang diikuti oleh Kaprodi. Dimana workshop diadakan dengan tujuan untuk memberi bekal dan pemahaman kepada seluruh Kaprodi dalam hal penyusunan data evaluasi diri dan Borang akreditasi yang digunakan untuk memutakhirkan pangkalan data program studi dalam bentuk profil yang

komprehensif, perencanaan, strategi pengembangan dan perbaikan program studi secara berkelanjutan, penjaminan mutu internal program studi, dan untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

2) Evaluasi PBM dalam rangka peningkatan akreditasi

Mulai tahun 2016 telah dikembangkan dan diimplementasikan kurikulum baru berbasis KKNI di semua program studi di Polines. dimana dalam kurikulum baru ini salah satu komponen dalam Capaian pembelajaran/ CP adalah sikap atau tata nilai yang tidak muncul sebagai mata kuliah tetapi inklusif di semua mata kuliah. Dengan pengembangan sikap ini akan terbentuk karakter lulusan sesuai dengan visi Polines. Untuk itu perlu pemahaman bersama dan tambahan wawasan pengetahuan dan ketrampilan bagi dosen terkait bagaimana mengembangkan sikap dan tata nilai dalam setiap mata kuliah yang diampunya. Dalam rangka mencapai IKU **Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A)** salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah evaluasi proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan akreditasi.

3) Pemutakhiran data evaluasi diri prodi

Pemutakhiran evaluasi data diri prodi merupakan upaya program studi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Dengan adanya pemutakhiran evaluasi data diri prodi diharapkan program studi dapat melihat keunggulan dan kelemahan dari program studi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk proses perbaikan pada masa yang akan datang.

Dalam evaluasi data diri prodi akan diuraikan visi, misi dan tujuan sampai dengan komponen input, output dan proses serta analisis SWOT untuk setiap komponen. Langkah strategis untuk mencapai visi, misi dan tujuan tersebut, dalam operasionalnya akan dijabarkan dalam bentuk kurikulum, ketenagaan, fasilitas, input, output serta proses dan evaluasi. Selain digunakan sebagai kebutuhan untuk persiapan akreditasi program studi, evaluasi diri juga dilaksanakan untuk menjamin mutu proses akademik dan kemahasiswaan, keperluan akuntabilitas dan pengakuan dari stakeholder

Meskipun capaian IKU tersebut di atas sudah mencapai 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi diantaranya :

- 1) Data evaluasi diri prodi belum terkelola dengan baik;
- 2) Komitmen Sumber Daya Manusia (SDM) rendah;
- 3) Tata kelola jurusan kurang baik.

Upaya selanjutnya yang akan dilakukan oleh Polines yaitu meningkatkan program pembinaan peningkatan akreditasi, melakukan evaluasi PBM dalam rangka peningkatan akreditasi dan pemutakhiran data evaluasi diri prodi. Selain itu Polines juga memberi kesempatan kepada program studi yang belum memperoleh status akreditasi A untuk mendapat bimbingan, pembinaan serta pendampingan dalam penyusunan evaluasi diri dan borang akreditasi dari asesor internal Polines yang merupakan asesor BAN PT.

3.2.2. Sasaran Strategis 2 :

Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika

Strategi untuk meningkatkan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif inovatif civitas akademika adalah dengan mengimplementasikan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didekati dengan model *tematik*. Penelitian dan pengabdian tematik adalah penelitian dan pengabdian yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada problem terapan di stakeholders (masyarakat, industri/bisnis & global) menjadi satu atau lebih tema yang berkaitan dengan program studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan manfaat terapan. Hal ini yang memungkinkan mahasiswa dan dosen aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep alternative solusi berbasis prinsip ipteks terapan.

Sasaran Strategis 2 merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan yaitu :

- a) Jumlah HKI yang didaftarkan dan didanai;
- b) Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Nasional terakreditasi;
- c) Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Internasional terindeks.

Dari tiga indikator kinerja yang digunakan semuanya sudah mencapai target, bahkan melebihi. Adapun tingkat capaian kinerja Sasaran Strategis 2 adalah seperti pada Tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Capaian Sasaran Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015-2019	TAHUN 2016		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika.	1. Jumlah HKI yang didaftarkan dan didanai.	8	5	20/3	400
	2. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Nasional terakreditasi	20	15	17	113
	3. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Internasional terindeks	50	13	18	138

a) Jumlah HKI yang didaftarkan dan didanai

Kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari kemampuan intelektual manusia yang dapat berupa karya dibidang teknologi, ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Karya ini dihasilkan atas kemampuan intelektual melalui pemikiran, daya cipta dan rasa yang memerlukan curahan tenaga, waktu dan biaya untuk memperoleh “produk” baru dengan landasan kegiatan penelitian atau yang sejenis. Kekayaan intelektual ini perlu ditindaklanjuti pengamanannya melalui suatu sistem perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Penetapan jumlah HKI yang didaftarkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi HKI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai dilakukan oleh dosen atau peneliti.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan di tahun 2016 tingkat capaian IKU ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebanyak 5 judul, tercapai 20 judul dan granted sejumlah 3 judul. Dengan presentase capaian kinerja sebesar 400%. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 capaian IKU nya mengalami peningkatan.

Target di akhir periode Rencana Strategis 2015 – 2019 sejumlah 8, sampai dengan tahun 2016 tercapai 20 HKI yang didaftarkan, sehingga sudah mencapai 250%.

Tabel 3.6 Jumlah HKI yang didaftarkan tahun 2014 – 2016

Kegiatan/program	Tahun		
	2014	2015	2016
HKI yang didaftarkan (komulatif)	10	19	20

Keberhasilan pencapaian indikator diatas didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya :

b) Pengembangan Sentra HKI Polines

Pada tahun 2015, telah terbentuk Sentra HKI Politeknik Negeri Semarang dan kepengurusannya, dimana kepengurusan yang baru diharapkan mampu berfungsi sebagai pusat informasi dan pendaftaran HKI serta termasuk juga melakukan alih teknologi dan memasarkan HKI hasil kegiatan litbangnya.

c) Pelatihan dan workshop pembuatan patent

Dalam rangka peningkatan IKU **Jumlah HKI yang didaftarkan dan didanai, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan dan workshop pembuatan paten, dengan tujuan:**

- a. Menambah wawasan untuk para pengajar tentang pentingnya hak patent.
- b. Menumbuhkembangkan daya cipta, karsa dan karya dalam hal pembuatan karya inovatif.

d) Peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Masih kurangnya kemampuan dosen di Polines dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan layak sesuai standar yang ditetapkan Dit.Litabmas Dikti, dan masih minimnya pengetahuan sebagian besar staf pengajar Polines akan format serta tata cara penulisan proposal penelitian baik desentralisasi maupun program penelitian kompetitif nasional. Untuk itu dilaksanakan kegiatan tersebut diatas dalam rangka peningkatan IKU **Jumlah HKI yang didaftarkan dan didanai.**

Kendala dan permasalahan yang muncul antara lain :

- 1) Masih rendahnya wawasan dosen tentang pentingnya hak patent;
- 2) Kurangnya daya cipta, karsa dan karya dalam hal pembuatan karya inovatif;

Upaya ke depan dalam rangka meningkatkan jumlah HKI dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Inventarisasi karya teknologi hasil penelitian dan pengabdian;
- 2) Sosialisasi dan workshop pentingnya hak patent;
- 3) Menyeleksi karya teknologi hasil penelitian dan pengabdian yang berpotensi diajukan sebagai HKI;
- 4) Program pendampingan pengajuan HKI bagi dosen/mahasiswa yang terpilih melalui proses seleksi :
 - a. Pendanaan untuk revisi/ penyempurnaan prototype/model/software
 - b. Pendanaan untuk penyusunan dokumen HKI (paten) hingga termasuk biaya pendaftaran HKI

b) Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan jurnal Nasional terakreditasi

Ukuran produktifitas hasil karya ilmiah adalah publikasi, melalui jurnal nasional maupun internasional yang terindex. Dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun 2016 tingkat capaian IKU ini mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan secara kumulatif sejumlah 15 judul, tercapai 17 judul dengan persentase capaian kinerja 113%.

Secara kumulatif pada tahun 2015 karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi tercapai sejumlah 14 judul. Di Tahun 2016 ditargetkan sejumlah 15 judul dan tercapai 17 judul, sehingga mengalami peningkatan. **(jumlah capaian berbeda dengan capaian Perjanjian Kinerja direktur, karena pada saat LKj disusun terdapat tambahan 3 judul sehingga menjadi 17 judul)**. Dengan capaian kinerja sebesar 113%

Dalam rencana strategis 2015 – 2019 target akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan jurnal nasional terakreditasi sejumlah 20 karya ilmiah, sampai dengan tahun 2016 sudah mencapai 17, sehingga persentase capaian kinerjanya 85%, seperti pada table 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Publikasi karya ilmiah melalui jurnal nasional yang terakreditasi pada tahun 2014 - 2016

Kegiatan/program	Tahun		
	2014	2015	2016
Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal nasional terakreditasi (komulatif)	11	14	17

Tabel 3.8 Daftar Publikasi Dosen Polines pada Jurnal Nasional yang Terakreditasi pada Tahun 2013-2016

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Penerbit
1	Muhammad Mukhlisin	Pembuatan sentrifug geoteknis di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) untuk kajian lingkungan (Development of Geotechnical Centrifuge in UKM for Environmental Research)	2013	Jurnal Teknologi Technoscientia
2	Mardiyono	Intelligent Monitoring System on Prediction of Building Damage Index using Artificial Neural Network	2013	TELKOMNIKA (Akreditasi nasional A & Internasional)
3	M. Anif, Sidiq Syamsul Hidayat, Ari Sriyanto Nugroho, Imam Prasetyo	Handover Analysis of Data and VoIP Services in 802.11b/g/n Wireless LAN	2014	TELKOMNIKA
4	Nikmatuniayah	Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat	2014	Jurnal Akuntansi Multiparadigma
5	Subuh Pramoho, Eddy Triyono	Performance of Channel Estimation in MIMO-OFDM Systems	2014	TELKOMNIKA (Akreditasi nasional A & Internasional)
6	Edi Dwi Wardhani	Impact of propagation parameters on energy efficiency in virtual MIMO-Base WSN	2014	Kursor
7	Ari Sriyanto Nugroho, Sidiq Syamsul Hidayat	The Efficiency Test of Additional Multi Protocol Label Switching Network Protocol Over Open Shortest Path First Network Using Graphic Network Simulator 3	2015	TELKOMNIKA

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Penerbit
8	Nikmatuniayah	Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang	2015	MIMBAR – Jurnal Sosial dan Pembangunan
9	Nikmatuniayah	Kinerja dan Etika Pelayanan dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat	2015	Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)
10	Muhammad Mukhlisin	analisis Pergerakan Polutan Trikloroetilen Dalam Media Berpori Menggunakan Sentrifug Geoteknik (Analysis of Trichloroethylene Pollutant Migration in Porous Media Using Geotechnical Centrifuge).	2016	Jurnal Manusia dan Lingkungan
11	M Anif	Analisis Kualitas Layanan Virtual Router Redundancy Protocol Menggunakan Mikrotik pada Jaringan VLAN	2016	Jurnal JNETI, Vol. 5, No. 4, November 2016
12	Nikmatuniayah	Financial Statements Accountability Of “Lembaga Amil Zakat” In Semarang.	2016	Jurnal MIMBAR, MIMBAR, Social and Development Journal 31 (2), 485-494
13	Edy Suhartono	Seawater Intrusion Modeling On Groundwater Confined Aquifer In Semarang	2015	Procedia Environmental Sciences
14	Cholis, N., Ariyono, S., Priyandoko, G	Design of single acting pulley actuator (SAPA) continuously variable transmission (CVT)	2015	Energy Procedia
15	Muhammad Mukhlisin	Analysis of Rainfall Effect to Slope Stability in Ulu Klang, Malaysia	2015	Jurnal Teknologi (Science and Engineering)
16	Ariawan Wahyu Pratomo	Numerical investigation of pocketed slip slider bearing with non-Newtonian lubricant.	2015	Jurnal Tribology - Materials, Surfaces and Interfaces
17	Anis Roihatin	Synthesis of Low Fouling Porous Polymeric Membranes	2014	Advanced Materials Research

Keberhasilan pencapaian indikator di atas didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya :

- 1) Workshop Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah
- 2) Workshop peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Masih kurangnya kemampuan dosen di Politeknik Negeri Semarang dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan layak sesuai standar yang ditetapkan Dit.Litabmas Dikti, dan masih minimnya pengetahuan sebagian besar staf pengajar Polines akan format serta tata cara penulisan proposal penelitian baik desentralisasi maupun program penelitian kompetitif nasional. Untuk itu dilaksanakan kegiatan tersebut diatas dalam rangka peningkatan IKU **Jumlah HKI yang didaftarkan dan didanai**

3) Pemberian insentif/reward publikasi

Kendala dan permasalahan yang muncul antara lain :

- 1) Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif masih rendah,
- 2) Sumber dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara internal relatif masih rendah
- 3) Kuantitas dosen berpendidikan S3 masih kurang.
- 4) Kemampuan mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan pengabdian dalam bentuk tulisan ilmiah yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi masih rendah.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines dalam rangka meningkatkan IKU di atas adalah :

- 1) Terus dilakukannya workshop penulisan artikel untuk meningkatkan motivasi dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal nasional terakreditasi.
- 2) Menambah pagu alokasi anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2017.

c) **Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan jurnal internasional terindek**

Selain hasil karya ilmiah dipublikasikan melalui jurnal nasional, juga di publikasikan melalui jurnal internasional terindek. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2016 tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi. Secara kumulatif pada tahun 2015 karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindek sejumlah 11 karya ilmiah. Di tahun 2016 target yang ditetapkan sejumlah 13 karya ilmiah (target 2 karya ilmiah), tercapai sejumlah 7 (tujuh) karya ilmiah, sehingga jumlah kumulatif di tahun 2016 menjadi 18

karya ilmiah, dengan capaian kinerja sebesar 138%, (capaian ini berbeda dengan capaian Perjanjian Kinerja Direktur, karena pada saat pelaporan LKj disusun terdapat 1 judul yang belum dilaporkan). Hal itu dapat ditunjukkan pada table 3.9.

Dalam Rencana Startegis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah publikasi jurnal internasional terindek sejumlah 50 di tahun 2016 sudah mencapai 18 karya ilmiah dengan capaian kinerja sebesar 36%.

Tabel 3.9 Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindeks pada tahun 2014 – 2016

Kegiatan/program	Tahun		
	2014	2015	2016
Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindek (komulatif)	10	11	18

Tabel 3.10 Daftar karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindeks pada tahun 2014 – 2016

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Penerbit
1	Muhammad Mukhlisin	Electrical capacitance volume tomography for measurement soil water infiltration in vessel experiments.	2014	J. Cent. South Univ
2	Muhammad Mukhlisin	Effect of Soil Hydraulic Properties Model on Slope Stability Analysis Based on Strength Reduction Method	2014	JOURNAL GEOLOGICAL SOCIETY OF INDIA
3	Muhammad Mukhlisin	Rainfall Infiltration through Unsaturated Layered Soil Column.	2014	Sains Malaysiana
4	Muhammad Mukhlisin	Accuracy Enhancement for Forecasting Water Levels of Reservoirs and River Streams Using a Multiple-Input-Pattern Fuzzification Approach	2014	The Scientific World Journal
5	Muhammad Mukhlisin	Performance Evaluation of Four-Parameter Models of the Soil-Water Characteristic Curve	2014	The Scientific World Journal

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Penerbit
6	Muhammad Mukhlisin	New Approach: Integrated Risk-Stochastic Dynamic Model for Dam and Reservoir Optimization	2014	Water Resources Management
7	Kurnianingsih	Reflective Sensing and Conditioning System in Ubiquitous Home Care for Elderly People	2014	ARPN Journal of Engineering and Applied Sciences
8	Siti Arbainah	Economy Welfare for the Existence of The Traditional Music Group "Campursari" in Semarang City, Indonesia.	2014	International Journal of Information, Business and Management
9	Heru Susanto, Dwi Putri Julyanti, Anis Roihadin	Synthesis of Low Fouling Porous Polymeric Membranes	2014	Advanced Materials Research
10	Shun-Ching Lee, Yusuf Dewantoro Herlambang,	Application of Electrochemical Supercapacitor to Photovoltaic System on Unmanned Flying Machine	2014	Smart Grid and Renewable Energy
11	Muhammad Mukhlisin	Assessment of Model Consistency for Determination of Soil–Water Characteristic Curves.	2015	Arabian Journal for Science and Engineering
12	Eni Dwi Wardihani	Optimal Energy Allocation Scheme in Distributed Estimation for Wireless Sensor Networks over Rayleigh Fading Channels	2015	International Journal of Distributed Sensor Networks- Hindawi Publishing Corporation
13	Jumi	Content based image retrieval for asset management based on weighted feature and K-Means Clustering	2015	Journal of Theoretical and Applied Information Technology (JATIT)
14	Bambang Supriyo, Sugeng Ariyono	Design of electro-mechanical dual-acting pulley continuously variable transmission,	2015	Journal of Mechanical Engineering and Sciences
15	Muhammad Mukhlisin	Study of Horizontal Drain Effect on Slope Stability	2016	Journal Geological Society of India
16	Muhammad Mukhlisin	Comparisons of Sensor Position for Electrical Capacitance Volume Tomography (ECVT).	2016	Modern Applied Science

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Penerbit
17	Junaidi dan Muhammad Mukhlisin	Representative sediment sizes in predicting the bed-material load for nonuniform sediments.	2016	International Journal of Sediment Research.
18	Heru Susanto, Anis Roihatin, I Nyoman Widiassa	Production of colorless liquid sugar by ultrafiltration coupled with ion exchange	2016	Food and Bioproducts Processing

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan antara lain :

- 1) Workshop Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah
- 2) Peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 Masih kurangnya kemampuan dosen di Politeknik Negeri Semarang dalam menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan layak sesuai standar yang ditetapkan Dit.Litabmas Dikti, dan masih minimnya pengetahuan sebagian besar dosen akan format serta tata cara penulisan proposal penelitian baik desentralisasi maupun program penelitian kompetitif nasional sesuai dengan panduan penelitian edisi IX.
 Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan: Meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap berbagai program penelitian yang diselenggarakan oleh Dit.Litabmas Dikti, dan meningkatkan budaya penelitian dan PPM dilingkungan Politeknik Negeri Semarang.
- 3) Pemberian insentif/reward publikasi

Meskipun capaian indikator ini telah melebihi 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- 1) Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif masih rendah;
- 2) Sumber dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara internal relatif masih rendah;
- 3) Kuantitas dosen berpendidikan S3 masih kurang;
- 4) Kemampuan mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan pengabdian dalam bentuk tulisan ilmiah yang dimuat di jurnal internasional terindex masih rendah.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines dalam rangka meningkatkan IKU di atas adalah :

- 1) Terus dilakukannya workshop penulisan artikel untuk meningkatkan motivasi dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindeks;
- 2) Menambah alokasi anggaran untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2017.

Sasaran Strategis 3.2.3 :

Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif – inovatif sivitas akademika

Sasaran meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif – inovatif sivitas akademika dilakukan dalam rangka penguatan kerjasama dengan *stakeholders* terhadap bidang-bidang sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pengembangan Polines di masa mendatang diilustrasikan bagaikan membangun/menegakkan sebuah rumah. Kunci keberhasilan penyelenggaraan pengembangan pendidikan tinggi di Polines harus ditopang oleh komponen fondasi dan pilar yang kokoh. Fondasinya adalah kualitas SDM yang berkemampuan penerapan ipteks dan sarana-prasarana. Sedangkan komponen pilar terdiri dari empat pilar pengembangan

- 1) Penerapan Ipteks berbasis nilai tambah dan kreatifitas-Inovatif;
- 2) Komitmen mutu;
- 3) Tata Kelola yang baik (*Good Governance*);
- 4) Karakter Kepoliteknikan;

Pengembangan Renstra dan Renop adalah untuk penyamaan persepsi, menghindari salah komunikasi, saling menunggu, tidak fokus dan menjadi instrumen capaian.

2) Pendidikan

Teori dan praktek. Implementasi pembelajaran, proporsi antara teori dan praktek hampir seimbang sesuai jenjang program. Proporsi praktek dalam pendidikan program vokasi lebih banyak dibanding program akademik. Kinerja praktek

(laboratorium/bengkel/lapangan) harus relevan antara teori di kelas dengan perilaku terapan di *stakeholders*. Praktek menjadi media *problem solving*, miniature & simulasi verifikasi kebenaran penerapan ipteks, serta inspirasi karya kreatif-inovatif. Pola pembelajaran teori dan praktek yang mengkaitkan/memadukan terhadap relevansi di *stakeholders* inilah yang selanjutnya disebut sebagai pola pembelajaran ***Production Bases Education (PBE)***.

3) Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kinerja Tri Dharma relevan dengan kebutuhan Stakeholders (masyarakat, bisnis/usaha/industri, global), basis nilai manfaat terapan meliputi

- 1) Kesejahteraan sosial berbasis non profit
- 2) Produktivitas berbasis efisiensi, efektivitas untuk mendapatkan nilai profit
- 3) Responsif, adaptif dan antisipatif terhadap dinamika global (indikatornya; HKI, citasi, dan publikasi). Implementasi kerjasama dengan pelaku di *stakeholders* menjadi keniscayaan.

Oleh karena itu, sasaran Meningkatnya Aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif –inovatif sivitas akademika merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan yaitu :

- 1) Jumlah Karya Inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat/UMKM yang berkelanjutan
- 2) Jumlah Prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industry yang berkelanjutan.

Dari dua indikator kinerja yang digunakan semua sudah tercapai bahkan ada yang melebihi target. Adapun tingkat pencapaian kinerja sasaran meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif –inovatif sivitas akademika adalah seperti ditunjukkan pada table 3.11.

Tabel 3.11. Capaian Sasaran Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015- 2019	TAHUN 2016		
			TARGET	REAL ISASI	CAPAI AN (%)
Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.	1. Jumlah Karya Inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat / UMKM yang berkelanjutan	8	5	16	320
	2. Jumlah Prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan.	20	15	21	140

a) Jumlah Karya Inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat / UMKM yang berkelanjutan.

Karya inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat / UMKM yang berkelanjutan adalah program kegiatan penerapan Iptek bagi Masyarakat (IbM)

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2016 tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi. Dari target yang ditetapkan sejumlah 5 karya inovatif berhasil terealisasi sejumlah 16 karya inovatif dengan persentase capaian kinerja 320%.

Dalam Rencana Startegis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah Karya Inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat / UMKM yang berkelanjutan sejumlah 8. Sampai dengan tahun 2016 sudah tercapai 16 karya inovatif, dengan persentase capaian kinerja 200%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan antara lain:

- 1) Peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 2) Peningkatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Meskipun capaian indikator ini telah melebihi 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- 1) Kesulitan mendapatkan kerjasama pengabdian masyarakat terutama dengan PEMDA;

- 2) Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif masih rendah;
- 3) Sumber dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara internal relatif masih rendah;

Upaya yang dilakukan Polines dalam rangka pencapaian IKU diatas adalah :

- a) Bermitra dengan PEMDA dalam rangka pengabdian dan penelitian;
- b) Pemetaan potensi wilayah PEMDA, sebagai basis pembuatan kegiatan yang diusulkan;
- c) Program kegiatan yang diusulkan harus sejalan dengan pogram Pemda yang terjadi sinergi dan penguatan mslipun sumber dananya berbeda;
- d) Tingkatkan jumlah pengusul skema IbPE dan Hi-Link yang berpeluang melibatkan Pemda.

b) Jumlah Prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan

Prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan atau pengabdian *multiyear*.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2016, tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi. Dari target yang ditetapkan secara akumulasi sejumlah 15 prototipe berhasil terealisasi sejumlah 21 prototipe dengan persentase capaian kinerja 140%. Dibanding dengan capaian tahun 2015 mengalami peningkatan (tahun 2015 tercapai 13 prototipe, di tahun 2016 secara komulatif ditargetkan 15 prototipe atau penambahan sejumlah 2 prototipe,terelisasi sejumlah 8 prototipe atau sebesar 400%).

Dalam Rencana Startegis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan sejumlah 20. Sampai dengan tahun 2016 sudah tercapai 21 prototipe, dengan persentase capaian kinerja 140%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan antar lain :

- 1) Peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengacu pada hasil prototipe yang berkelanjutan;
- 2) Peningkatan hasil workshop yang mengacu pada prototype yang berkelanjutan.

Meskipun capaian indikator ini telah melebihi 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- 1) Kesulitan mendapatkan kerjasama pengabdian masyarakat terutama dengan PEMDA
- 2) Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif masih rendah;
- 3) Sumber dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara internal relatif masih rendah;

Upaya yang dilakukan Polines untuk bermitra dengan PEMDA dalam rangka pengabdian dan penelitian :

- 1) Pemetaan potensi wilayah PEMDA, sebagai basis pembuatan kegiatan yang diusulkan;
- 2) Program kegiatan yang diusulkan harus sejalan dengan program Pemda yang terjadi sinergi dan penguatan meskipun sumber dananya berbeda;
- 3) Tingkatkan jumlah pengusul skema IbPE dan Hi-Link yang berpeluang melibatkan Pemda.

Sasaran Strategis 3.2.4 :

Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi akademik dan non akademik secara berkelanjutan.

Strategi ini dilakukan dengan cara menerapkan :

- a) ***Penjaminan mutu***, identik dengan standar nasional, asosiasi, profesi, industri, usaha, dan internasional. Standar sangat dinamis tergantung isu pasar, eksternal, regulasi, perkembangan ipteks serta tuntutan *stakeholders*.

Implementasi jaminan mutu fokus pada kepuasan *stakeholders* atau pelanggan. Keterlibatan semua unsur, rencana berbasis hasil monitoring dan evaluasi, hasil berbasis pendekatan proses, serta perbaikan secara berkelanjutan (*KEIZEN*). Siklus jaminan mutu yang dianut secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Apa yang direncanakan ditulis;
- 2) Apa yang ditulis dilaksanakan;
- 3) Apa yang dilaksanakan didokumentasi;
- 4) Apa yang di dokumen dikontrol, dimonitoring dan dievaluasi dan apa yang dievaluasi menjadi basis perencanaan standar atau sasaran mutu berikutnya.

- b) **Akuntabilitas**, dimaknai sebagai, tanggungjawab kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah. Akuntabilitas pada pemerintah, mengacu pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang berlaku. Sedangkan bentuk tanggungjawab pada masyarakat dan lainnya, diwujudkan dalam bentuk pengakuan baik asosiasi profesi, nasional maupun internasional.
- c) **Transparan**, dimaknai sebagai kesesuaian terhadap sifat (rahasia/tidak rahasia, umum terbatas) dan bentuknya (dokumen, aktivitas/informasi). Sedangkan aktivitas layanan berbasis pada standar operasional yang dibakukan, yang merupakan wujud keterbukaan serta keterlibatan semua unsur terkait.
- d) **Auditable**, dimaknai bahwa aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik dapat diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Indikator – indikator yang harus ditingkatkan dalam rangka meningkatnya sasaran kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan adalah :

- a) Persentase efisiensi perencanaan dan penganggaran
- b) Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi
- c) Hasil penilaian terhadap AKIP

Tiga indikator yang digunakan, terdapat dua indikator yang mencapai target dan satu indikator yang belum mencapai target. Dua indikator yang mencapai target adalah persentase efisiensi perencanaan dan penganggaran dan jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi. Sedangkan indikator kinerja yang belum mencapai target tersebut adalah hasil penilaian terhadap AKIP.

Adapun tingkat pencapaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan seperti tabel 3.1. dengan analisis capaian terhadap indikator – indikator yang telah ditetapkan.

a) Persentase efisiensi perencanaan penganggaran

Perencanaan yang cermat, terukur dan teliti sangat diperlukan untuk mencapai sasaran strategis Polines dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan sumber daya baik manusia, sistem, peraturan maupun ketersediaan anggaran. Perencanaan yang baik akan memberikan konsekuensi bahwa sumber daya yang ditetapkan akan mampu

memberikan capaian *output* dan *outcome* yang optimal mendukung pencapaian indikator kinerja utama Renstra Polines.

Efisiensi perencanaan dan penganggaran diukur dari perbandingan antara realisasi serapan anggaran dengan target 100% yang seharusnya dilakukan, yang menunjukkan semakin tinggi persentasenya maka semakin efisien dalam mencapai output maupun outcome. Serapan anggaran yang dimaksud tidak dimaknai asal melakukan pengeluaran atau menimbulkan biaya yang berdampak pengeluaran anggaran namun tetap memperhatikan aspek kecermatan, ketepatan dan kepatuhan terhadap ketentuan keuangan negara.

Perencanaan program dan kegiatan telah menetapkan sumber daya yang sesuai untuk mencapai *output* dan *outcome*, termasuk anggaran yang telah diverifikasi dan ditetapkan sehingga penyerapan terhadap standar sumber daya dalam hal ini anggaran menjadi penting untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan.

Tingkat capaian indikator persentase efisiensi perencanaan dan penganggaran yang ditetapkan pada tahun 2016 telah mencapai target. Target indikator sebesar 86,00% sudah berhasil terealisasi sebesar 86,15% dengan persentase capaian kinerja sebesar 100%. Capaian realisasi pada tahun 2015 sebesar 85,33%, sehingga **mengalami peningkatan** 0,82% pada tahun 2016. Adapun tingkat efisiensi anggaran seperti ditunjukkan pada tabel 3.12.

Tabel 3.12. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dalam pencapaian Sasaran

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% Capaian Kinerja = 100%	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi (%)
Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan.	Persentase efisiensi perencanaan dan penganggaran	100	86,15	13,95

Target persentase efisiensi perencanaan penganggaran Polines untuk jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Rencana Startegis 2015–2019 sebesar 89%, sedangkan sampai dengan tahun 2016 sudah tercapai 86,15%.

Capaian kinerja persentase efisiensi perencanaan penganggaran Polines sebesar 86,15% tahun 2016 dari target sebesar 86%, sedangkan capaian kinerja Kemenristekdikti tahun 2016 sebesar 87%.

Tercapainya target indikator ini karena didukung beberapa kegiatan dan sumber daya yang ada, meliputi :

- 1) Sinkronisasi petunjuk operasional kegiatan (POK) dan penyusunan data serapan anggaran.

Adanya DIPA baru yang terstruktur *output* dan kegiatannya berbeda, diperlukan peningkatan transparansi dan akuntabilitas anggaran, serta perlunya *monitoring* pelaksanaan anggaran menurut distribusi penggunaannya. Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a. Menyusun data *master* detail kontrol pagu anggaran Polines;
- b. Menyajikan data serapan anggaran menurut jurusan/unit/bagian;
- c. Menyajikan data serapan menurut sumber anggaran dan jenis belanja.

- 2) Rapat Kerja dalam rangka Upaya pencapaian kinerja (semesteran)

Dalam rangka mewujudkan program utama Politeknik Negeri Semarang Peningkatan Kualitas Layanan dalam hal Persentase Efisien Perencanaan dan Penganggaran, maka dilaksanakan kegiatan Rapat Kerja Upaya pencapaian kinerja Polinnes. Rapat kerja ini diikuti oleh jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknis, dengan tujuan :

- a. Mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan tingkat pencapaian kinerja jurusan,pusat,bagian dan unit pelaksana teknis;
- b. Mengawal perjanjian kinerja Direktur tahun 2016;
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas, ketertiban, transportasi serta akuntabilitas kinerja Polines;
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran tahun 2016;
- e. Memacu serapan anggaran tahun 2016.

- 3) Penyusunan Rencana Program dan Anggaran.

Dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola institusi, maka perlu penguatan sistem perencanaan strategis institusi dengan melaksanakan perencanaan anggaran yang baik dengan mengacu pada Renstra dan Pengembangan Polines ke depan yang tentunya ada pelibatan unsur-unsur terkait dan adanya perencanaan kinerja yang dapat terukur dengan baik atau biasa dikenal Penganggaran Berbasis Kinerja (*Performance Bases*

Budgeting). Untuk itu dilaksanakan kegiatan Penyusunan Rencana Program dan Anggaran. Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a. Mewujudkan dokumen evaluasi terhadap pencapaian program dan anggaran tahun sebelumnya;
- b. Mewujudkan dokumen yang menjadi pedoman dalam perencanaan program dan anggaran selama 3 tahun ke depan;
- c. Mewujudkan dokumen usulan anggaran tahun 2016.

4) Rapat Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran lebih lanjut dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Semarang 2015 – 2019 yang mencakup periode tahunan yang akan dilaksanakan oleh Polines dengan indikator-indikator kinerja beserta target yang akan dicapai berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra. Target Kinerja Tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi Polines untuk dicapai dalam satu periode tahunan. Polines menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta mengacu pada Renstra tahun 2015 – 2019.

Adapun kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian IKU di atas adalah :

- 1) Serapan anggaran untuk kegiatan Dirjen Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kependidikan sangat rendah. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 penyelenggaraan Program Studi di Luar Domisili (PDD) dinyatakan *Passing Out*, sehingga menyebabkan realisasi anggaran tidak dapat maksimal.
- 2) Masih banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di akhir tahun
- 3) Penggunaan Saldo luncauran 2015 dan penambahan pengadaan Sarpras di akhir tahun.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines untuk mencapai IKU di atas adalah dengan meningkatkan tata kelola di bidang perencanaan dan anggaran.

b) Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan komponen penting dalam pencapaian visi tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel karena memberikan kepastian, ketepatan dan kemudahan layanan akademik dan non akademik kepada *stakeholders*. Jumlah layanan akademik dan non akademik yang semakin meningkat diharapkan mampu menangani kebutuhan sivitas akademik dan *stakeholders*. Pengembangan layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan teknologi ditujukan mampu mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi layanan yang lebih mudah, pasti, dan tepat memberikan informasi kepada *stakeholders*. Satu aplikasi layanan diharapkan dapat menangani berbagai kebutuhan dengan konsep integrasi data dan informasi.

Capaian indikator jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi Polines tahun 2016 sejumlah 14 sistem informasi dari target yang ditetapkan sejumlah 8 sistem informasi dengan persentase capaian kinerja sebesar 175% (Tabel 3.13 dan tabel 3.14). Peningkatan capaian ini sejalan dengan *Grand Design* Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Polines oleh UPT TIK yang mengakselerasi berbagai layanan dengan penggabungan berdasarkan konsep integrasi layanan. Langkah selanjutnya adalah menguatkan dan memperkaya fitur layanan yang telah ada untuk lebih memberikan kemudahan, ketepatan dan kepastian layanan. Dibanding dengan capaian tahun 2015 mengalami peningkatan (tahun 2015 tercapai 6 sistem informasi, tahun 2016 target yang akan dicapai sejumlah 8 sistem informasi, terealisasi sejumlah 14 sistem informasi atau sebesar 400%).

Target jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi Polines untuk jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Rencana Startegis 2015–2019 sejumlah 14 sedangkan sampai dengan tahun 2016 sudah tercapai 14 buah dari target 8 buah (175%).



Gambar 3.8. Direktur Polines didampingi Ka.PTIK, dalam rangka launcing 14 Sistem Informasi SMART Polines.

Tabel 3.13 Sistem informasi pendukung administrasi (Non Akademik) s.d. Tahun 2016

No	Nama Sistem Informasi	Alamat	Sifat Akses	Keterangan
1.	Sistem Informasi Kepegawaian	simpeg.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Pengembangan
2.	Sistem Informasi Perencanaan	sirena.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi
3.	Sistem Informasi Keuangan	simkeu.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Pengembangan
4.	Sistem Informasi Tata Persuratan	sitara.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi
5.	Sistem Informasi Kinerja Pegawai meliputi : • SI Perhitungan Jam Kerja Pegawai • SKP On line	siaga.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi
6	Sistem Informasi Sarana dan Prasarana meliputi : • SI Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) • SI Peminjaman Ruang • SI Pelaporan Kerusakan Sarana Pendidikan		Intranet dan Internet	Implementasi
7.	Sistem Informasi Layanan Konsumen		Intranet dan Internet	Pembangunan

Tabel 3.14 Sistem Inforamasi Pendukung Akademik s.d. Tahun 2016

No	Nama Sistem Informasi	Alamat	Sifat Akses	Keterangan
1.	Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru	polines.ac.id/pmb/	Intranet dan Internet	Implementasi
2.	Sistem Informasi Akademik meliputi : • SI Manajemen Akademik Terpadu (SIMADU) • SI E-learning	sia.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi
3.	Sistem Informasi Alumni dan Karir meliputi : • SI Tracer Study • SI Alumni	Tracerstudy.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi
4.	Sistem Informasi Beasiswa	beasiswa.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi
5.	Sistem Informasi Perpustakaan meliputi : • SI Indeks Artikel Jurnal Ilmiah • SI Repository Pustaka	sitaka.poline.ac.id	Intranet dan Internet	Impementasi
6	Sistem Informasi Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	simp3m.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi
7	Sistem Informasi Jurnal Ilmiah	jurnal.polines.ac.id	Intranet dan Internet	Implementasi

Tercapainya target indikator ini karena didukung komitmen dari semua pihak, sumber daya memadai, dan fasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan.

Meskipun capaian indikator ini telah melebihi 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- 1) Layanan akademik dan non akademik yang telah ada masih perlu dikembangkan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan informasi dan peraturan yang berubah;
- 2) Layanan akademik dan non akademik yang telah dibuat pada 2016 masih bersifat layanan dasar sehingga masih perlu pengembangan dan memperkaya fitur layanan agar layanan lebih optimal.

Upaya ke depan yang dilakukan polines dalam rangka peningkatan layanan akademik dan non akademik adalah dengan pengembangan Sistem Informasi secara terintegrasi.

c) Hasil Penilaian Terhadap AKIP

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP) merupakan suatu siklus manajemen strategis yang prosesnya membentuk suatu siklus yang dimulai dari proses penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi yang akan dicapai yang ditetapkan dalam suatu rencana strategis jangka menengah organisasi. Rencana strategis yang disusun menginformasikan posisi organisasi (instansi) saat ini, kemana organisasi akan dibawa, bagaimana mencapainya, dan ukuran keberhasilan pencapaiannya. Renstra tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut kedalam RKT, dan ditetapkan komitmennya dalam Penetapan Kinerja. Selama tahun berjalan dilakukan pengumpulan data dan pengukuran serta evaluasi atas kinerja, yang selanjutnya dilaporkan dalam laporan kinerja. Informasi data kinerja yang berhasil dikumpulkan harus dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kinerja organisasi pada periode berikutnya.

Keluaran utama dari sistem akuntabilitas kinerja adalah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Capaian indikator Hasil Penilaian Terhadap AKIP Polines tahun 2016 adalah BB (score 79,58) dengan persentase capaian kinerja sebesar 99,5% dari target yang ditetapkan A (skor 80). Ketidaktecapaian target ini disebabkan karena adanya perubahan standar dan range penilaian sesuai dengan Permenpan – RB nomor 53 tahun 2014.

Target indikator Hasil Penilaian Terhadap AKIP untuk jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Rencana Startegis 2015–2019 adalah A (score 85) sedangkan sampai dengan tahun 2016 telah mencapai score 79,58 dengan predikat BB.

Capaian kinerja indikator Hasil Penilaian Terhadap AKIP tahun 2016 dengan predikat BB (score 79,58) telah melampaui target kinerja Kemenristekdikti tahun 2016 dengan predikat B.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan diantaranya adalah :

1) Penyusunan Dokumen Laporan Kinerja Polines tahun 2016

Kewajiban seluruh instansi pemerintah untuk menyusun dokumen laporan pertanggungjawaban/laporan kinerja. Sesuai Peraturan Menteri PAN & RB Nomor: 53 tahun 2015, dan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 51 tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemenristekdikti.

Perlu analisis capaian program dan anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja Direktur dengan Menristekdikti.

Kegiatan ini dengan tujuan : Tersusunnya dokumen LAKIP Polines tahun 2016.

2) Pelatihan Audit Internal Perguruan Tinggi

SDM SPI Polines masih terbatas, pengelolaan SPI merupakan tugas tambahan, sehingga kecepatan dan keakuratan bekerja Tim masih rendah. Untuk melakukan akselerasi pelaksanaan pengawasan internal dalam rangka mencapai IKU Hasil Penilaian Terhadap AKIP A, dipandang perlu untuk menambah tenaga auditor intern, yang ditugaskan secara insidental. Auditor intern ini dipersiapkan melalui Pelatihan Audit Internal Perguruan Tinggi. Dengan tujuan kegiatan : Mempersiapkan auditor internal yang mampu melaksanakan audit internal secara insidental.

3) Monitoring dan evaluasi kegiatan tahun 2016

Dalam rangka mencapai IKU diatas, dan dalam rangka mencapai target yang ditetapkan, amka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap program dan kegiatan yang dijalankan oleh tiap jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknis.

Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan unit kerja di Polines untuk tahun 2016, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan pelaporan
- b. Dokumentasi dan pengukuran capaian indikator kinerja yang ditetapkan serta evaluasi terhadap hambatan dan kendala yang dihadapi serta solusi untuk berkelanjutan program.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian IKU Hasil Penilaian Terhadap AKIP tahun 2016, sehingga belum tercapai antara lain :

- 1) Kriteria penilaian evaluasi SAKIP mulai tahun 2015 berubah;
- 2) Renstra, Lakip dan PK wajib di publikasikan lewat *Web*.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines untuk mencapai IKU di atas diantaranya :

- 1) Secara rutin melaksanakan koordinasi dengan Jurusan, Pusat, Bagian dan Unit Pelaksana Teknis dalam rangka monitoring pelaksanaan anggaran;
- 2) Pemanfaatan SIMonev dalam rangka pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala.

Polines selalu berkomitmen meningkatkan kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan

tercapainya Akreditasi Institusi Polines dengan peringkat A (Unggul) berdasarkan Keputusan BAN – PT Nomor : 2987/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016, tanggal 20 Desember 2016.



Gambar 3.9. Penyerahan SK BAN-PT tentang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi kepada Polines yang meraih akreditasi A

3.2.5 Sasaran Strategis 5

Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Sasaran ini ditetapkan dalam rangka meningkatkan kepakaran peran dosen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan melakukan :

- a) Penguatan kualitas SDM terhadap peran Tri Dharma dalam mengantisipasi dinamika perubahan serta pesatnya tuntutan kompetisi global menjadi fondasi pengembangan. Strategi ini dilakukan mengingat tuntutan terhadap :
 - 1) Peran dharma pendidikan, lulusan harus memiliki kualitas, relevan dan memiliki daya saing yang ditandai dengan karya kreatif, inovatif dan produktif.
 - 2) Peran dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, harus nyata dalam pemberdayaan masyarakat serta mampu mendatangkan nilai manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas (masyarakat, industri/bisnis & global).

- b) Penguatan profesionalisme & karakter SDM untukantisipasi dampak demokrasi, globalisasi dan pesatnya pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap serta perilaku masyarakat (usaha/bisnis/industri), tata nilai dan karakter bangsa.

Indikator yang harus ditingkatkan dalam rangka mencapai sasaran meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah **jumlah tenaga pendidik yang studi lanjut S3**.

Jumlah dosen berkualifikasi S3 merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kuantitas dosen memiliki kualifikasi akademik S3. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2016 tingkat capaian IKU ini sudah mencapai target yang ditetapkan bahkan lebih. Target yang ditetapkan sejumlah 20 dosen terealisasi 23 dosen dengan presentase capaian kinerja 115%.

Dalam rencana strategis 2015 -2019, target di akhir perencanaan jangka menengah untuk jumlah tenaga pendidik yang studi lanjut S3 secara kumulatif berjumlah 36 dosen. Dari target tersebut sampai dengan tahun 2016 sudah mencapai 23 dosen sehingga presentase capaian kinerja sebesar 64%.

Capaian target Polines tahun 2016 sejumlah 23 dosen yang berkualifikasi pendidikan S3 telah berkontribusi 0,08% terhadap target Kemenristekdikti tahun 2016.

Penambahan jumlah dosen berkualitas S3 tidak hanya dicapai melalui pemberian beasiswa Kemenristekdikti, tetapi juga dari sumber lain seperti biaya mandiri, beasiswa dari sponsor serta beasiswa dari Polines.

Selain indikator di atas, masih terdapat indikator – indikator lain dalam rangka meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) antara lain :

- a) Jumlah dosen yang mengikuti uji kompetensi;
- b) Jumlah dosen yang menjadi anggota asosiasi di luar institusi;
- c) Jumlah TUK di Polines.

Permasalahan yang dihadapi dalam rangka pencapaian IKU di atas adalah :

- a) Persyaratan publikasi 2 (dua) jurnal terakreditasi internasional;
- b) Ketidaksesuaian kompetensi dosen dengan bidang ilmu yang diambil;
- c) Konsekuensi tugas belajar dalam proses belajar mengajar tidak dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku;
- d) Rendahnya nilai TOEFL yang diraih dalam rangka persyaratan studi S3.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines untuk mencapai IKU di atas adalah:

- a) Memberikan beasiswa kepada dosen untuk melanjutkan studi lanjut S3 baik dalam maupun luar negeri;
- b) Peningkatan sosialisasi dan informasi tempat dan bidang keilmuan studi S3;
- c) Memberikan bimbingan / pendampingan penulisan jurnal terakreditasi internasional;
- d) Dosen yang berstatus tugas belajar tidak dibebani dengan tugas mengajar;
- e) Peningkatan nilai TOEFL dosen dengan pelatihan – pelatihan internal.

3.5. Realisasi Anggaran

Program kegiatan di Polines tahun 2016 didukung oleh 4 (empat) program, dan 5 (lima) kegiatan dengan anggaran sebesar Rp 133.310.402.000,00. Pagu awal Polines dalam DIPA 2016 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja Polines sebesar Rp 106.016.263.000,00. Dalam pelaksanaannya total pagu yang telah dialokasikan tersebut mengalami perubahan menjadi sebesar Rp. 133.310.402.000,00 dengan rincian penambahan sebagai berikut :

- a. Penambahan gaji dan serdos Rp. 7.810.839.000,-
- b. Penambahan Saldo Luncuran PNPB tahun 2015 Rp. 8.140.914.000,-
- c. Penambahan Saldo Luncuran dana PLN tahun 2015 Rp. 6.342.386.000,-
- d. Penambahan anggaran sarana prasarana Rp. 5.000.000.000,-

Tabel 3.15 Realisasi anggaran Polines Tahun 2016 berdasarkan unit

No.	Program	Pagu	Realisasi	Realisasi (%)
1	Setjen (400997)	Rp. 118.432.448.000,00	Rp. 102.979.991.620,00	86,95
2	Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan (400137)	Rp. 7.845.954.000,00	Rp. 6.561.629.452,00	83,63
3	Ditjen Kelembagaan Ilmu Pengetahuan (401316)	Rp. 2.032.000.000,00	Rp. 752.726.142,00	37,04
4	Ditjen Sumber Daya Ilmu Pengatahuan Teknologi (401476)	Rp. 5.000.000.000,00	Rp. 4.556.016.000,00	91,,12
	Grand Total	Rp. 133.310.402.000,00	Rp. 114.850.363.714,00	86,15

Dari sisi jenis belanja, realisasi Polines tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.15. Realisasi anggaran Polines Tahun 2016 berdasarkan jenis belanja

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
Belanja Pegawai	Rp. 61.762.337.000,00	Rp. 56.100.978.224,00	90,83
Belanja Barang	Rp. 48.088.493.000,00	Rp. 36.408.970.885,00	75,71
Belanja Modal	Rp. 23.459.572.000,00	Rp. 22.340.414.605,00	95,22
Total	Rp. 133.310.402.000,00	Rp. 114.850.363.714,00	86,,15

Berdasarkan uraian diatas, Polines pada tahun 2016 telah meningkatkan intensitas kegiatannya sekaligus melakukan efisiensi anggaran dan realisasi Perjanjian Kinerja telah tercapai dengan catatan kegiatan PEDP dan PDD untuk Tahun 2017 sudah berakhir, untuk PDD dialokasikan dana sebesar Rp. 627.000.000,00 dengan peruntukkan penarikan aset (dinyatakan *passing out*), sesuai dengan surat Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 1043/C.C4/KL/2016, tanggal 25 Mei 2016 perihal Keberlanjutan PDD Rintisan Akademi Komunitas Negeri di Kabupaten Tuban propinsi Jawa Timur

Dalam Penyusunan Perencanaan Kegiatan dan Anggaran Tahun 2016, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Polines Tahun 2016 dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengambilan kebijakan pada tahun yang akan datang sehingga terjadi kesinambungan antara tujuan, sasaran strategis, maupun program dan kegiatan, sehingga visi dan misi dari Renstra Polines 2015 – 2019 dapat terwujud.

BAB IV

P E N U T U P

Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang tahun 2016 ini, menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai periode tahun anggaran 2016 secara menyeluruh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Perjanjian Kinerja dan Rencana kinerja Tahun 2016 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai oleh Politeknik Negeri Semarang selama Tahun 2016, disusun berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran stratejik seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Pelaksanaan dari perjanjian kinerja dan rencana kinerja Tahun 2016 dijabarkan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja Politeknik Negeri Semarang di masa mendatang.

Dari aspek akuntabilitas kinerja baik pada tingkat sasaran strategis, indikator kinerja kegiatan, target output kegiatan, dan realisasi penggunaan anggaran menunjukkan tingkat capaian 86,1 % dari target.

Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam indicator kinerja utama (IKU) berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya berhasil melebihi yang ditargetkan. Terhadap indicator kinerja yang tidak mencapai target, untuk meningkatkan capaian indicator outcome yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Politeknik Negeri Semarang kedepan akan berupaya meningkatkan efektifitas instrument kebijakan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian outcome bisa disinergikan dengan kebijakan dan program dari Politeknik Negeri Semarang.

Beberapa capaian kinerja yang kedepan perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian diantaranya: Jumlah program studi menyelenggarakan kelas internasional, program studi terakreditasi unggul (A), program kreatifitas mahasiswa (PKM) didanai kementerian dan lolos PIMNAS.

LAMPIRAN

1. Pernyataan Telah direviu SPI
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2016

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG
TAHUN ANGGARAN 2016**

Nomor : 932/PL4.2.3/KU/2017

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Semarang) untuk tahun anggaran 2016 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Politeknik Negeri Semarang.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

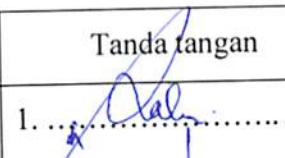
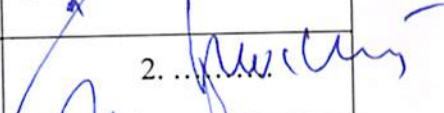
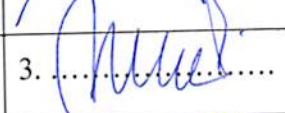
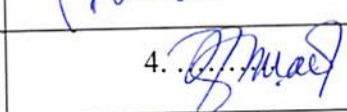
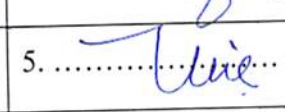
Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Semarang , 7 Februari 2017
Ketua SPI,



Rudi Handoyono, SE, MSi
NIP.196407081990031002

Anggota Tim Reviu LKj Instansi Polines

No.	Nama / NIP	Tanda tangan
1.	Ir. M. Muqorrobin, M. Eng. NIP. 196204201987031002	1. 
2.	Ir. M. Tri Rochadi, MT. NIP. 195602011987031001	2. 
3.	Achmad Zaenuddin, SE., MSi. 197305271999031002	3. 
4.	Manarotul Fatati, SE, MM. 196302151992032001	4. 
5.	Siti Mutmainah, SE, MSi., Akt. 196703221994032001	5. 

CHECKLIST REVIU

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP) Tahun Anggaran 2016
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Semarang

No.	Pernyataan	Check list	
I	Format	1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting Instansi Pemerintah	√
		2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja	√
		3. LKj telah menyajikan capaian kinerja Instansi Pemerintah yang memadai	√
		4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	√
		5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	√
		6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	√
II	Mekanisme penyusunan	1. LKj IP disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu	√
		2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai	√
		3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj	√
		4. Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	√
		5. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya	√
		6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait	x
		7. LKj IP bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya.	√

III	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam lkj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	√
		2. Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis	√
		3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	√
		4. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	√
		5. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	√
		6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai.	√
		7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu , standar nasional yang bermanfaat	√
		8. IKU dan IKK telah cukup mengukur tujuan sasaran.	√
		9. Jika “tidak” telah terdapat penjelasan yang memadai.	√
		10. IKU dan IKK telah SMART	√

Kesimpulan :

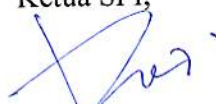
1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting instansi Politeknik Negeri Semarang (Polines), telah menyajikan informasi target kinerja instansi Polines; telah menyajikan capaian kinerja instansi Polines yang memadai; telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan; telah menyajikan upaya perbaikan ke depan, dan telah menyajikan akuntabilitas keuangan.
2. LKj Instansi Polines disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu; Informasi yang disampaikan dalam LKj Polines telah didukung dengan data yang memadai; telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj; data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya; LKj instansi Polines bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya.
3. Tujuan/sasaran dalam LKj instansi Polines telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja; telah selaras dengan rencana strategis; telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja; telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama; telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu yang

bermanfaat; IKU dan IKK telah cukup mengukur tujuan sasaran; IKU dan IKK telah SMART.

4. Dalam mekanisme penyusunan LKj, Instansi Politeknik Negeri Semarang telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja.
5. Dalam mekanisme penyusunan LKj, analisis penjelasan dalam LKj instansi Polines belum diketahui oleh unit kerja terkait.

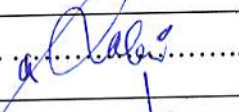
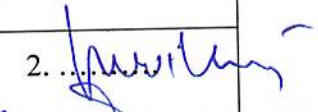
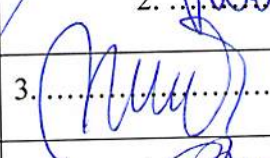
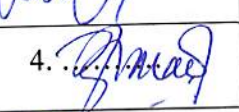
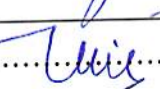
Semarang, 7 Februari 2017

Ketua SPI,



Rudi Handoyono, SE, MSi
NIP.196407081990031002

Anggota Tim Reviu LKj Instansi Polines

No.	Nama / NIP	Tanda tangan
1.	Ir. M. Muqorrobin, M. Eng. NIP. 196204201987031002	1. 
2.	Ir. M. Tri Rochadi, MT. NIP. 195602011987031001	2. 
3.	Achmad Zaenuddin, SE, MSi. 197305271999031002	3. 
4.	Manarotul Fatati, SE, MM. 196302151992032001	4. 
5.	Siti Mutmainah, SE, MSi, Akt. 196703221994032001	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Jakarta 10270

Telepon +6221- 57946100 (HUNTING)

Laman: <http://www.ristekdikti.go.id>

Perjanjian Kinerja



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Supriyadi
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Mohamad Nasir
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Mohamad Nasir

Jakarta, Januari 2016
Pihak Pertama

Supriyadi





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Jakarta 10270

Telepon +6221- 57946100 (HUNTING)

Laman: <http://www.ristekdikti.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016 PERGURUAN TINGGI NEGERI

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat Nasional / Internasional	a. Presentase (%) mahasiswa dengan $IPK \geq 3,00$	91
	b. Jumlah karya kreatif inovatif mahasiswa yang lolos PKM dan PIMNAS	8
	c. Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama kali (bulan)	5
	d. Jumlah Prodi Magister Terapan	1
	e. Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A)	5
	f. Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional	2
Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika	a. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam Jurnal Nasional terakreditasi	15
	b. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terindeks	13
	c. Jumlah HAKI yang didaftarkan dan didanai	5
Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan Jumlah Mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika	a. Jumlah karya inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat / UMKM yang berkelanjutan	5
	b. Jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan	15
Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan	a. Hasil Penilaian Terhadap AKIP	A
	b. Presentase efisiensi perencanaan penganggaran	86%
	c. Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi	8

4 19



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Jakarta 10270
Telepon +6221- 57946100 (HUNTING)
Laman: <http://www.ristekdikti.go.id>

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya' kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	Jumlah tenaga pendidik yang studi lanjut S3	20

Kegiatan	Anggaran
1. Peningkatan Layanan Mutu Pendidikan Tinggi	Rp 1.503.568.000,-
2. Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	Rp 69.651.498.000,-
3. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp 32.829.197.000,-
4. Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp 2.032.000.000,-
Total	Rp 106.016.263.000,- //

Jakarta, Januari 2016

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

(Mohammad Nasir)

Direktur Politeknik Negeri Semarang

(Supriyadi)